

**MANAJEMEN PENGUATAN KARAKTER
PESERTA DIDIK
(Studi di SMA Semesta Bilingual Boarding School
Semarang dan SMAN Banua Kalsel Bilingual
Boarding School)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

AYSE GUNER

NIM: 2003038011

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ayse Guner**
NIM : 2003038011
Judul Penelitian : **Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik (Studi di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School)**
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

**MANAJEMEN PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK
(Studi di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang dan
SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School)**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2022
Pembuat pernyataan,



Ayse Guner
NIM:2003038011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-4, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax: +62 24 7614454,
Email: Pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Ayse Guner**
NIM : 2003038011
Judul : MANAJEMEN Penguatan Karakter Peserta Didik
(Studi di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang dan
SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School)

Telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 17 Juni 2022 dan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian dan penulisan tesis untuk persyaratan meraih gelar magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh :

| Nama Lengkap & Jabatan | Tanggal | Tanda Tangan |
|--|--------------|--------------|
| Dr. Fahrurrozi, M.Ag. (Ketua/Penguji) | 14/7 2022 | |
| Dr. H. Mustopa, M.Ag. (Sekretaris Penguji) | 14/7 | |
| Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. (Pembimbing/Pengujii) | 15-7.2022 | |
| Dr. H. Agus Sutiyono, M.Ag. (Penguji) | 14 Juli 2022 | |
| Dr. H. Nasirudin, M.Ag. (Penguji) | 14 Juli 2022 | |

NOTA DINAS

Semarang, 13 June 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana UIN
Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

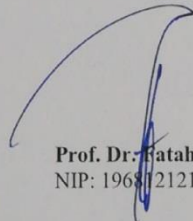
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Ayse Guner**
NIM : 2003038011
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik
(Studi di SMA Semesta Bilingual Boarding
School Semarang dan SMAN Banua Kalsel
Bilingual Boarding School**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag
NIP: 196312121994031003

NOTA DINAS

Semarang, 11 June 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana UIN
Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

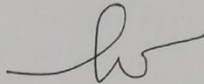
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama lengkap : **Ayse Guner**
NIM : 2003038011
Kosentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik
(Studi di SMA Semesta Bilingual Boarding
School Semarang dan SMAN Banua Kalsel
Bilingual Boarding School**

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Widodo Supriyono, MA
NIP:195910251987031003

ABSTRAK

Judul : Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik (Studi di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School)
Penulis : Ayse Guner
NIM : 2003038011

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis manajemen penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta Bilingual Boarding School dan SMAN Banua Bilingual Boarding School, serta kelebihan dan kekurangan dari manajemen penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta Bilingual Boarding School dan di SMAN Banua Bilingual Boarding School. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Datanya diperoleh melalui metode observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan pendekatan studi.

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan program penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta Bilingual Boarding School dan di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School secara umum dijalankan dengan penerapan fungsi-fungsi manajerial mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Meskipun memiliki sedikit perbedaan, kedua situs berhasil menguatkan karakter tanggungjawab, kepedulian dan kedisiplinan peserta didiknya yang terbukti dengan penilaian pembina asrama dan hasil yang dicapai berupa akademik dan non akademik (2) Kelebihan dalam manajemen penguatan karakter peserta didik di kedua sekolah menunjukkan bahwa kriteria yang menjadikan sekolah unggulan dan membedakan sekolah tersebut dari yang lain adalah manajemen yang berfungsi dengan lancar. Kekurangan dalam manajemen penguatan karakter peserta didik di kedua sekolah menunjukkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran harus

memerhatikan manajemen kelas, metode dan model pembelajaran, serta tahapan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Manajemen, Penguatan, Karakter

ABSTRACT

Judul : Management of Strengthening Students' Character
(Study at Semesta Bilingual Boarding High School
Semarang and Banua Kalsel Bilingual Boarding High
School)
Author : Ayse Guner
SRN : 2003038011

This study aims to identify and analyze the management of character strengthening of students at Semesta Bilingual Boarding School and Banua Bilingual Boarding School, as well as the advantages and disadvantages of student character strengthening management at Semesta Bilingual Boarding School and Banua Bilingual Boarding School. Method of the research is a field qualitative research. The data was obtained through participatory observation methods, structured interviews, and documentation. All data were analyzed by study approach.

This study shows that: (1) The management of the character strengthening program for students at Semesta Bilingual Boarding School and Banua Kalsel Bilingual Boarding School is generally carried out by implementing managerial functions ranging from planning, organizing, implementing and controlling. Despite having slight differences, the two sites succeeded in strengthening the character of responsibility, caring and discipline of their students as evidenced by the assessment of the hostel supervisor and the results achieved in the form of academic and non-academic (2) The advantages in the management of strengthening the character of students in both schools indicate that the criterion that makes the school superior and distinguishes the school from the others is management that functions smoothly. Weaknesses in the management of strengthening the character of students in both schools indicate that the implementation of strengthening character

education must be integrated into the curriculum and learning process. In learning process must pay attention to class management, methods and models of learning, as well as stages in learning.

Key Words: Management, Strengthening, Character

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik Tuhan Yang Maha Kuasa. Atas izin dan rahmat-Nya, semua proses penulisan telah terlalui, sehingga tesis yang berjudul: Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik (Studi di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School) dapat terselesaikan.

Dengan segala daya, upaya, bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., yang telah memberikan ruang kepada penyusun untuk berkesempatan mengenyam pendidikan di kampus perubahan;
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum, yang telah memberikan kemudahan bagi penyusun dalam proses penandatanganan berkas-berkas serta hal-hal lain yang berkaitan dengan keperluan administrasi penelitian secara umum;
3. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam, UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag., yang telah memberikan ruang interaksi selama peneliti menjalani masa studi di kampus ini,
4. Dosen pembimbing tesis, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag dan Bapak Dr. Widodo Supriyaono, M.A., yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulisan tesis ini,
5. Kepala sekolah SMA Semesta BBS Semarang Bapak Ahmad Nurani M.Pd. dan kepala sekolah SMAN Banua Kalsel BBS Ibu Risa Handayani M.Pd. yang telah memberikan tempat penelitian selama menjalani penulisan tesis;

6. Suami tercinta peneliti, Saparmyrat Soyunov, yang selalu memberikan dukungan motivasi selama studi dan penulisan tesis ini.

Dengan memohon kepada Allah SWT, semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya pembalasan dan sebagai amal yang mendapatkan ridha-Nya. Akhirnya karya tulis ini peneliti persembahkan kepada pembaca. Peneliti harapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi kemaslahatan karya tulis ilmiah ini. Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat, memberikan sumbangan pengembangan dalam kajian - kajian pendidikan Islam, dan mendapat ridha Allah SWT, Amin.

Semarang, 13 Juni 2022

Peneliti

Ayse Guner

NIM:2003038011

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | I |
| PERNYATAAN KEASLIAN | II |
| PENGESAHAN | III |
| NOTA PEMBIMBING | IV |
| ABSTRAK | VI |
| KATA PENGANTAR | X |
| DAFTAR ISI | XII |
| DAFTAR TABEL | XV |
| DAFTAR GAMBAR | XVI |
| DAFTAR SINGKATAN | XVII |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teori | 15 |
| F. Metode Penelitian | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan | 28 |
| | |
| BAB II : MANAJEMEN PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMA BBS | |
| A. Manajemen Pendidikan | 30 |
| B. Penguatan Karakter | 36 |
| C. Nilai-nilai Karakter | 40 |
| D. Manajemen Penguatan Karakter | 46 |

| | |
|--|----|
| E. Pengertian Sistem Boarding | 56 |
| F. Implementasi Manajemen Boarding School..... | 61 |
| G. Kelebihan dan Kekurangan dari Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Atas BBS | 63 |

**BAB III : MANAJEMEN PENGUATAN KARAKTER PESERTA
DIDIK di SMA SEMESTA BILINGUAL BOARDING SCHOOL dan
SMAN BANUA KALSEL BILINGUAL BOARDING SCHOOL**

| | |
|--|----|
| A. SMA Semesta Bilingual Boarding School..... | 65 |
| B. SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School | 76 |

**BAB IV : MANAJEMEN PENGUATAN KARAKTER PESERTA
DIDIK di SMA SEMESTA BILINGUAL BOARDING SCHOOL dan
SMAN BANUA KALSEL BILINGUAL BOARDING SCHOOL**

| | |
|--|-----|
| A. Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik Di SMA Semesta Bilingual Boarding School | 89 |
| B. Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik Di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School | 101 |
| C. Kelebihan dan Kekurangan dari Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik di SMA Semesta Bilingual Boarding School dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School ... | 114 |

BABV: PENUTUP

| | |
|-------------------------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 120 |
| B. Implikasi Hasil Penelitian | 121 |
| C. Saran | 122 |
| D. Kata Penutup | 123 |

DAFTAR PUSTAKA

| | |
|---------------------------------------|-----|
| LAMPIRAN I: Panduan Wawancara..... | 129 |
| LAMPIRAN II : Panduan Observasi | 130 |
| LAMPIRAN III : Hasil Wawancara | 131 |
| LAMPIRAN IV : Hasil Observasi..... | 150 |
| LAMPIRAN V: Dokumentasi..... | 163 |
| RIWAYAT HIDUP | 168 |

DAFTAR TABEL

Tabel 2.118 Nilai Karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional, 21.

Tabel 3.1 Data Jumlah Peserta Didik SMA Semesta Bilingual Boardin School Tahun Pembelajaran 2021-2022, 34.

Tabel 3.2 Data Jumlah Peserta Didik SMAN Banua Kalsel Bilingual Boardin School Tahun Pembelajaran 2021-2022, 39.

Tabel 4.1 Perencanaan Program Penguatan Karakter Peserta Didik SMA Semesta BBS Semester Genap 2022

Tabel 4.2 Perencanaan Program Penguatan Karakter Peserta Didik SMAN Banua BBS Semester Genap 2022

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian, 7.

DAFTAR SINGKATAN

| | | |
|--------------|---|---|
| <i>BBS</i> | : | <i>Bilingual Boarding School</i> |
| <i>GNRM:</i> | | <i>Gerakan Nasional Revolusi Mental</i> |
| <i>CEFR:</i> | | <i>Common European Framework of Reference</i> |
| <i>PSBB:</i> | | <i>Pembatasan Sosial Berskala Besar</i> |
| <i>PPK:</i> | | <i>Penguatan Pendidikan Karakter</i> |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki makna penting untuk semua negara serta dalam mewujudkan generasi yang akan datang. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan generasi manusia yang bertanggung jawab serta bermutu di masa akan datang. Salah satu usaha perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya manajemen penguatan karakter pendidikan dalam dunia pendidikan di Indonesia.¹

Pendidikan karakter terdapat dalam QS. Luqman ayat 12-14 sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ۱۳ لَوْ إِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ۱۴ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ۱۵ أَن اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ۱۶

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barang

¹ Asnani, Misliya, S. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Meminimalisasi Kenakalan Remaja*. (IAIN Bone, Carigading, 2018), 13

siapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu". (QS. Luqman : 12- 14)²

Usaha terhadap penguatan pendidikan karakter mulai dilakukan oleh pemerintah, melalui Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010 yang kemudian diteruskan dengan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada tahun 2016. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mengadakan revolusi karakter. PPK juga menyangkut kepribadian atau akhlak siswa. Peraturan Presiden No. 87 tahun 2017 tentang PPK merupakan pembuka ruang untuk sinergi antara antara sekolah dan komunitas yang bergerak dalam pengembangan nilai-nilai luhur.³

² <https://tafsirweb.com/37664-surat-luqman-ayat-13-14.html>

³ Khotimah, D. N., *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s di Sekolah Dasar Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, (2019) 28–31

Program penguatan karakter di sekolah membutuhkan dukungan seluruh komponen untuk mencapai tujuan serta lingkungan yang sadar akan nilai karakter mulia, maka dalam pelaksanaan penguatan karakter membutuhkan pengelolaan yang baik melalui fungsi manajemen. Manajemen penguatan karakter di sekolah sebagai salah satu usaha dalam meminimalisir adanya ketimpangan hasil pendidikan dilihat pada aspek perilaku peserta didik ataupun lulusan pendidikan seperti tawuran, kebut-kebutan, seks bebas, narkoba, pencurian dan perilaku menyimpang lainnya dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian.⁴

Pada penerapannya, manajemen penguatan karakter di sekolah belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh dua hal, pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented, artinya paradigma yang dijalankan pemimpin lembaga pendidikan terlalu bersandar pada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, maka akan menghasilkan output (keluaran) yang bermutu. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro-oriented,

⁴ Ahmad Salim, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah : Sebuah Konsep Dan Penerapannya*, Tarbawi, (2013): 1, 24, No. 02 ISSN 2442-8809

diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat, akibatnya banyak faktor micro atau sekolah/ madrasah yang tidak berjalan.⁵

Penguatan pendidikan karakter di sekolah merupakan basic atau dasar dalam pembentukan karakter dasar berkualitas bangsa yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kebersamaan, gotong royong, saling membantu dan menghormati. Peran sekolah sebagai communities of character sangat penting. Pelaksanaan penguatan karakter di sekolah agar dapat optimal, efektif dan efisien, maka diperlukan adanya kegiatan manajemen yang efektif dan efisien pula. Dengan kata lain penguatan karakter di sekolah sangat terkait dengan kegiatan manajemen atau pengelolaan. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana penguatan pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan diawasi/ dievaluasi.

Dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini dihadapkan dengan krisis moral yang melanda peserta didik. Nilai-nilai luhur bangsa seperti kesopanan, keramahan, sopan santun, solidaritas, tenggang rasa, rendah hati, saling tolong menolong dan lain sebagainya semakin memudar di kalangan generasi muda. Terjadinya krisis moral tersebut sebagian bersumber dari kurang optimalnya lembaga pendidikan membentuk kepribadian peserta

⁵ Baharuddin & Moh Makin, *Manajemen Pendidikan Islam, Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).20

didik, lembaga pendidikan dinilai lebih mengoptimalkan atau memperhatikan pengembangan pengetahuannya saja, namun kurang memperhatikan sikap, nilai dan perilaku dalam pembelajaran. Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang pesat juga menjadi salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi krisis moral di kalangan peserta didik, selain itu itu juga pengaruh terhadap pembiasaan dan perubahan karakter. Sehingga sangat diperlukannya pembiasaan-pembiasaan dan sosok teladan untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter.

Dalam rangka menangkal krisis moral di kalangan peserta didik tersebut, SMA Semesta Bilingual Boarding School dan SMAN Banua Kassel Bilingual Boarding School melaksanakan penguatan karakter yang dilaksanakan melalui program-program bimbingan terintegrasi ke dalam kegiatan asrama dan kegiatan pembiasaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan ada tiga nilai karakter yang dikembangkan pada program penguatan karakter yang tinggal di asrama SMA Semesta Bilingual Boarding School dan SMAN Banua Kassel Bilingual Boarding School , yaitu; tanggung jawab, kedisiplinan dan kepedulian. Dalam upaya penguatan nilai-nilai tersebut, telah diterapkan berbagai program kegiatan asrama dan sekolah yang

menunjang terbentuknya penguatan pendidikan karakter peserta didik dalam bentuk berbagai jenis kegiatan harian peserta didik, yaitu; sholat subuh berjamaah (untuk peserta didik yang muslim), belajar mandiri pagi-sore-malam, pelajaran sekolah yang dimulai pukul 07.30-15.00, olahraga, sholat ashar/magrib berjamaah, mengkaji Al Quran, kegiatan malam ahad seperti pengajian dari ustadzah, fun activity seperti menonton film bersama, membaca buku bersama. Dalam seminggu sekali ada pertemuan kolektif dengan pembina asrama dan ada juga one-by-one meeting (bimbingan). Program-program tersebut berupa akademik, tata krama, moral, etika dan akhlaq. Adapun kegiatan reading camp yang dilaksanakan setiap akhir semester. Isi dari reading camp tersebut adalah membaca buku atau majalah spirituel/budaya/sains, seminar-seminar yang narasumbernya dari berbagai branch, fun activity, kompetisi. Selain itu, ada kegiatan ekstrakurikuler seperti membuat acara pengamalan untuk anak yatim, orang-orang miskin.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa di dalam program-program di SMA Semesta Bilingual Boarding School dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School melakukan penguatan karakter melalui program penguatan karakter dalam rangka menangkal krisis moral di kalangan peserta didik yang terinegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan

kegiatan pembiasaan. Melihat hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program penguatan karakter yang dilaksanakan melalui program asrama di SMA Semesta Bilingual Boarding School dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka penulis membuat tiga rumusan masalah berkenaan tesis yang penulis angkat ;

- a. Bagaimanakah manajemen penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta Bilingual Boarding School?
- b. Bagaimanakah manajemen penguatan karakter peserta didik di SMAN Banua Bilingual Boarding School?
- c. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan dari manajemen penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta Bilingual Boarding School dan di SMAN Banua Bilingual Boarding School?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah ;

- a. Mengetahui dan menganalisis manajemen penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta Bilingual Boarding School.
- b. Mengetahui dan menganalisis manajemen penguatan karakter peserta didik di SMAN Banua Bilingual Boarding School.
- c. Mengetahui dan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari manajemen penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta Bilingual Boarding School dan di SMAN Banua Bilingual Boarding School.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis;

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis sebagai masukan kepada pihak sekolah terlebih para manajer asrama agar dapat terus menanamkan karakter pendidikan bagi peserta didik di sekolah yang berasrama serta bilingual. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan masukan dalam menganalisis model sekolah menengah bilingual yang bersistem asrama. Dan menjadi sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penanaman karakter peserta didik serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Kepala Sekolah

Dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan program penguatan karakter di sekolah menengah atas yang sistem berasrama.

2) Bagi Sekolah Bilingual Berasrama

Dapat dijadikan referensi untuk sekolah model yang sama dan mengadakan program penguatan karakter peserta didik di lingkungan sekolah dan asrama.

3) Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan pertimbangan wali peserta didik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah berasrama. Dapat dijadikan contoh untuk para pendidik/pengasuh yang membimbing peserta didik di lingkungan sekolah.

D. Kajian Pustaka

Kajian yang dibahas dalam tesis ini difokuskan pada manajemen penguatan karakter peserta didik di sekolah yang berasrama. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu kajian pustaka. Meskipun ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang penguatan karakter peserta didik, namun belum ditemui penelitian tesis yang mengkaji tentang “Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik (Studi Di SMA Semesta Bilingual

Boarding School Semarang dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School” Untuk mengetahui secara luas tentang tema tersebut, peneliti berusaha mengumpulkan karya-karya baik berupa tesis, jurnal, artikel maupun laporan penelitian yang relevan dengan judul tersebut.

Karya-karya yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik (Studi Di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School” adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Abdulloh Hamid, tahun 2013 , dengan judul *Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi Tkj Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah*.⁶ Dalam penelitiannya Abdulloh Hamid menjelaskan nilai-nilai yang ditanamkan di SMK Salafiyah. Nilai-nilai yang ditanamkan di SMK Salafiyah adalah sebagai berikut: Nilai dasar: tawassuth (moderat); tawazun (seimbang); tasamuh (toleran); Itidal (adil). Nilai Personal: keimanan; ketaqwaan; kemampuan baik; disiplin; kepatuhan; kemandirian; cinta ilmu; menutup aurat. Nilai sosial:

⁶ Hamid, A., & Sudira, P. (2013). *Penanaman Nilai-nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi Tkj Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(2).

kemampuan baik dalam kinerja; sopan santun; menghormati guru; memuliakan kitab; menyayangi teman; uswah hasanah; tawadzu; do'a guru; berkah; pisah antara siswa dan siswi.

2. Thesis yang ditulis oleh Mukhsinatul Arifah dengan judul *Manajemen Boarding School dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawawiyyah Rembang*, tahun 2019.⁷ Dalam penelitian tersebut sistem Boarding school sangat penting dalam pendidikan karakter peserta didik, karena sistem boarding school dimaksudkan sebagai usaha pembentukan nilai karakter secara mendalam kepada peserta didik, menciptakan keadaan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan serta mengimplementasikan strategi yang berupa peraturan-peraturan.

Pelaksanaan pengembangan karakter peserta didik SMP Islam An-Nawawiyyah yang terintegrasi di semua mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, (bimbingan dan kegiatan ekstrakurikuler), dan kegiatan pembiasaan rutin (agenda kegiatan rutin santri), telah membentuk budaya

⁷ Arifah, Mukhsinatul. *Manajemen Boarding School Dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawawiyyah Rembang*. Thesis Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2019

sekolah yang kondusif dalam mengembangkan karakter peserta didik SMP. Baik kegiatan di kelas maupun di luar kelas, telah membentuk karakter ketaatan beragama, kemandirian, tanggung jawab, kreatifitas dan kedisiplinan peserta didik.

3. Jurnal yang ditulis oleh Niken Sri Hartati, Andi Thahir, Ahmad Fauzan dengan judul *Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal* tahun 2020.⁸ Berdasarkan hasil penelitian bahwa pertama, perencanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan tujuan, strategi dan pemetaan kebijakan serta pemetaan prosedur dan penyempurnaan program menggunakan rancangan RPP pembelajaran daring dan luring yang didalamnya memuat nilai-nilai karakter; kedua, pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik melalui kegiatan kegiatan bersifat religius, penanaman nasionalisme, peduli sosial dan kepedulian terhadap lingkungan terutama dalam

⁸ Hartati, Niken Sri, Andi Thahir, Ahmad Fauzan .*Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal*, Journal of Islamic Management ,Vol 6 no.2, 2020

masa pandemic covid 19 sekarang harus senantiasa menjaga kesehatan; ketiga, evaluasi manajemen penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan melaksanakan refleksi, analisis dan rencana tindak lanjut.

4. Tesis yang ditulis oleh Nur Khamalah dengan judul *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes*, tahun 2019.⁹ Dalam penelitiannya, penulis membahas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program penguatan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Pada langkah rencana program penguatan karakter dihubungkan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, setelah itu merancang dan memformulasikan beberapa model program madrasah yang tepat dengan nilai-nilai prioritas lokal yang ditentukan oleh rencana penguatan pendidikan karakter.

Implementasi manajemen penguatan pendidikan karakter peserta didik telah berlalu dengan baik dengan aktivitas pengorganisasian seluruh elemen petugas kegiatan,

⁹ Khamalah, Nur, *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes*, Thesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019

pembinaan pada seluruh anggota sekolah dan aksi yang memusatkan pada implementasi 18 nilai karakter. Program ekstrakurikuler dilakukan untuk menolong prestasi sasaran dari nilai-nilai penguatan pendidikan karakter. Dan juga implementasi kegiatan adaptasi menimbulkan kondisi atau iklim yang berkarakter dengan aktivitas di sekolah baik kegiatan sehari-hari, spontan dan keteladanan.

Kajian pustaka tersebut di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini. Semua penelitian tersebut meneliti tentang nilai-nilai karakter pendidikan peserta didik, penguatan karakter peserta didik, pengembangan karakter peserta didik, sikap sekolah atas manajemen penguatan karakter peserta didik tersebut. Namun ada perbedaan di antara kajian sebelumnya dengan penelitian ini. Subjek-subjek penelitian sebelumnya adalah sekolah yang menggunakan kurikulum tahun 2013 namun dalam studi kasus ini dua sekolah tersebut menggunakan kurikulum tambahan yang dari luar negeri. Namun sistem sekolah dan asrama juga berbeda dari penelitian sebelumnya.

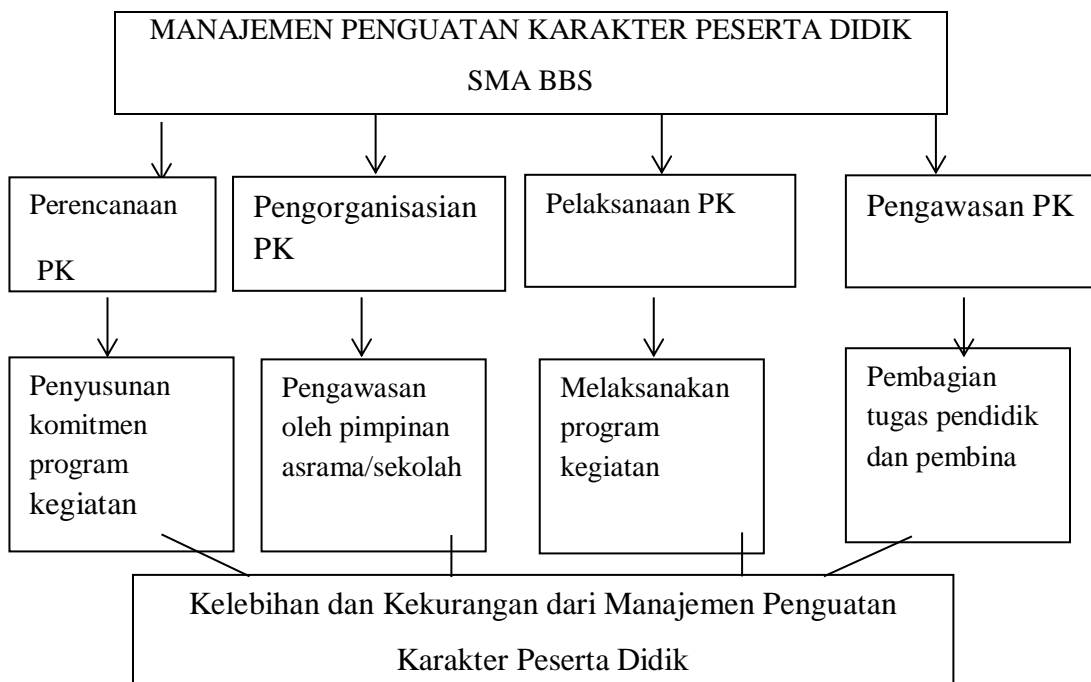
E. Kerangka Berfikir

Penguatan pendidikan karakter adalah suatu proses penanaman, pengembangan, pembinaan dan mengeksplorasi potensi peserta didik sehingga bisa menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak mulia. Karakter peserta didik adalah hasil pengaruh antara fitrah dan lingkungan (seperti keluarga,sekolah) sehingga dalam penguatan pendidikan karakter yang difokuskan adalah interaksi fitrah dan lingkungannya.

Penguatan karakter dapat diaplikasikan melalui proses pembelajaran, karena karakter itu tidak hanya dari fitrah, tetapi dapat dipelajari secara terus-menerus dan rutin. Penguatan dan penanaman karakter berkaitan dengan keterampilan hidup. Keterampilan juga menandakan hubungan dengan kecerdasan, kemampuan dan kebijaksanaan.

Penguatan pendidikan karakter di SMA Semesta dan SMAN Banua Bilingual Boarding School dilakukan melalui penanaman nilai-nilai karakter pada asrama dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembiasaan yang meliputi: kegiatan rutin, kegiatan terprogram dan kegiatan keteladanan. Dengan adanya kegiatan ini, maka penguatan pendidikan karakter secara menyeluruh dapat terwujud jika didukung oleh adanya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan dukungan kajian teoritik yang diperoleh dari eksplorasi teori yang dijadikan rujukan konseptual variabel penelitian, maka dapat disusun Kerangka Berfikir sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi atau menggambarkan dalam bentuk kalimat dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰ Penelitian lapangan (field research) juga berarti data - data yang diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat dan mengumpulkan berbagai data dan informasi yang ditemukan di lapangan.¹¹

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Saryono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas

¹⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012), 3.

¹¹ Basrowi, Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 23.

atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.¹² Yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, menggambarkan keadaan data ke dalam bentuk kalimat atau uraian sehingga akan terlihat bagaimana manajemen penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta Bilingual Boarding School dan SMAN Banua Bilingual Boarding School dan bagaimana model manajemen penguatan karakter peserta didik di sekolah menengah yang berasrama dan bilingual.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen penguatan karakter peserta didik di SMA Bilingual Boarding School meliputi;
 - 1) Perencanaan penguatan karakter peserta didik SMA BBS
 - 2) Pengorganisasian penguatan karakter peserta didik SMA BBS

¹² Saryono, . *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta, Bandung, 2010) , 49.

- 3) Pelaksanaan penguatan karakter peserta didik SMA BBS
 - 4) Pengendalian dan evaluasi penguatan karakter peserta didik SMA BBS
- b. Kelebihan dan kekurangan dari manajemen penguatan karakter peserta didik di SMA Bilingual Boarding School meliputi;
- 1) Kelebihan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi dan tindak lanjut penguatan karakter peserta didik SMA BBS
 - 2) Kekurangan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi dan tindak lanjut penguatan karakter peserta didik SMA BBS

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah dari kedua sekolah, manajer asrama, pembina asrama dan peserta didik kelas XI dan XII putra dan putri. Mengingat peserta didik SMA Semesta Bilingual Boarding School dan dan SMAN Banua Bilingual Boarding School yang dibina oleh manajer asrama tersebut telah melewati lebih dari satu tahun di sekolah sehingga karakter alami peserta didik sudah dapat diperhatikan.

Objek dari penelitian ini ialah manajemen penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta dan SMAN Banua bilingual boarding school serta kelebihan dan kekurangan dari manajemen penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta Bilingual Boarding School dan di SMAN Banua Bilingual Boarding School.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif sehingga bahannya didapat dari lapangan, untuk itu perlu dilakukan pengumpulan data sebagai bahan pendukung dalam pengolahan data. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono, observasi adalah metode pengamatan yang didukung dengan pengumpulan dan pencatatan data secara sistematis terhadap objek yang diteliti, dalam observasi peneliti

mengamati secara langsung di tempat penelitian.¹³ Teknik observasi memiliki 3 macam; observasi partisipatif, observasi non partisipatif dan observasi sistematis.¹⁴ Dalam observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti mengamati kegiatan dan strategi manajer asrama dalam program penguatan karakter peserta didik dan juga peserta didik yang ikut program-program tersebut.

Observasi dilakukan beberapa kali sehingga peneliti dapat menganalisisnya. Peneliti melakukan observasi ke sekolah SMA Semesta 1 kali tanggal 15 Maret 2022 dan 1 kali mengikuti kegiatan online di Zoom Meeting tanggal 18 Mei 2022. Peneliti melakukan observasi ke sekolah SMAN Banua Kalsel 2 kali untuk mengikuti kegiatan online di Zoom Meeting tanggal 20-21 Mei 2022.

Kegiatan yang diobservasi adalah:

¹³ ¹³ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta) 2010. 227

¹⁴ Sukandarrumidi. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.2002), 71.

- 1) Kegiatan program penguatan karakter di SMA Semesta dan SMAN Banua bilingual boarding school
- 2) Manajemen penguatan karakter di SMA Semesta dan SMAN Banua bilingual boarding school

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari informan.¹⁵ Menurut Sugiyono, teknik wawancara ada tiga macam, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara non terstruktur, wawancara semiterstruktur.¹⁶ Melalui teknik ini peneliti bermaksud untuk memperoleh data melalui wawancara terstruktur dan non struktur yaitu dengan bertanya langsung dengan responden maupun informan untuk mendapatkan data tentang manajemen penguatan karakter peserta didik berupa program, kegiatan, sistem dan atmosfer asrama sehari-hari peserta didik. Peneliti mewawancarai, kepala sekolah, manajer asrama dan semua pembina asrama serta peserta didik yang ketua kamar. Waktu wawancara adalah setelah observasi dilakukan.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 14

¹⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta 2010), 233

Data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah SMA Semesta dan SMAN Banua bilingual boarding school tentang:
 - a) Perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SMA Semesta dan SMAN Banua bilingual boarding school
 - b) Pengorganisasian program penguatan pendidikan karakter di SMA Semesta dan SMAN Banua bilingual boarding school
 - c) Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMA Semesta dan SMAN Banua bilingual boarding school
 - d) Pengendalian program penguatan pendidikan karakter di SMA Semesta dan SMAN Banua bilingual boarding school
- 2) Wawancara dengan manajer asrama masing-masing tentang:
 - a) Penyusunan program penguatan pendidikan karakter di SMA Semesta dan SMAN Banua bilingual boarding school

- b) Pembinaan penguatan karakter SMA Semesta dan SMAN Banua bilingual boarding school
 - 3) Wawancara dengan pembina asrama SMA Semesta dan SMAN Banua bilingual boarding school
 - 4) Wawancara dengan perwakilan peserta didik tentang:
 - a) Pemahaman terhadap pendidikan karakter
 - b) Implementasi terhadap nilai-nilai karakter
- c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter, seperti buku panduan serta gambar kegiatan sekolah dan asrama. Peneliti memerlukan buku panduan sekolah tersebut untuk menganalisis penyusuaian dengan kegiatan yang realitas. Peneliti juga memerlukan gambar dari kegiatan asrama untuk dilampirkan dalam tesis.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2008.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian yang akan dilakukan, instrumen merupakan alat untuk mendapatkan data, membatasi setiap data yang akan diperoleh. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti yang dibantu dengan alat bantu pengumpulan data berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan buku catatan.¹⁸ Suatu instrumen yang baik tentu harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Untuk memperoleh instrumen yang baik tentu selain harus diujicobakan, dihitung validitas dan realibilitasnya, juga harus dibuat sesuai kaidah-kaidah penyusunan instrumen.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam teknik pengujian data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengujian data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengujian data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengujian data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji

¹⁸ Meleong , Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya 2006),42

kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁹

Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dengan pertimbangan bahwa untuk memperoleh informasi dari para informan perlu diadakan cross cek antara satu informasi dengan informan yang lain sehingga dapat memperoleh informasi yang benar-benar valid.

6. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan pengolahan data kualitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman untuk pengolahan data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses pada analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan terjadi secara kontinu dalam setiap langkah penelitian hingga berakhir dan data-data jenuh. Proses analisis data, yaitu data reduction, data display, dan

¹⁹ Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 220), 154.

conclusion drawing/verification.²⁰ Langkah-langkah analisis data meliputi tiga proses yaitu²¹ :

5) Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu memilah data yang menjadi objek formil dari teori yang digunakan untuk menjabarkan rumusan masalah. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

6) Penyajian data (Display Data)

Penyajian data pada penelitian ini adalah dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data ini dilakukan setelah data direduksi atau dipilih mana yang penting dan ada sangkut pautnya dengan fokus penelitian, yaitu manajemen penguatan karakter di SMA Semesta BBS dan SMAN Banua BBS. Proses penyajian data ini dilakukan secara sistematis supaya lebih mudah untuk dipahami dan ditarik kesimpulan.

7) Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

²⁰ Milles, Huberman., *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press), 1992. 16.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 47.

Penarikan kesimpulan merupakan hasil yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dari permulaan pengumpulan data, kemudian mencari benda benda, mencatat keteraturan pola pola penjelasan, alur sebab akibat, dan proposisi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam penelitian ini. Agar memudahkan penyusunan hasil penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis yaitu :

BAB I : Pendahuluan, yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas, yaitu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II :Kajian teori, yang berfungsi sebagai acuan dalam analisis data penelitian. Penelitian ini membahas manajemen penguatan karakter peserta didik di sekolah menengah atas.

BAB III : Pemaparan data berupa manajemen penguatan karakter peserta didik di sekolah menengah atas.

BAB IV : Analisis pelaksanaan manajemen penguatan karakter peserta didik di sekolah menengah atas.

BAB V : Penutup sebagai akhir pembahasan, pada bab ini ditarik kesimpulan dan saran.

BAB II

MANAJEMEN PENGUATAN KARAKTER

PESERTA DIDIK SMA BBS

A. Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari kata “*manage*” atau “*managiare*” yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya, karena kuda mempunyai daya mampu yang hebat. Selanjutnya dalam pengertian manajemen terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan pikir (*mind*) dan kegiatan tindak (*action*). Kedua kegiatan ini tampak dalam fungsi-fungsinya seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian.²²

Selanjutnya Stoner seperti dikutip oleh Handoko menyebutkan “Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.”²³

Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan

²² Sahertian, Piet A., *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994), 19.

²³ Handoko, T. Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta, BPFE, 1995), 78.

dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses atau fungsi-fungsi yang harus dijalankan dalam suatu kelompok tertentu secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai hasil atau tujuan yang ditetapkan.

Manajemen pendidikan merupakan aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan, atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Adapun tujuan dan manfaat manajemen pendidikan menurut Kurniadin dan Machali antara lain:²⁴

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan
- b. Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara;
- c. Terpenuhinya salah satu dari empat kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
- d. Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien;

²⁴ Widyastuti ,Reni-Omar Pahlevi, *Penerapan Manajemen Pendidikan Berbasis Kurikulum 2013 Di SMK Tanjung Priok* (Jakarta,|| Jurnal Pendidikan XVI,2 ,2018), 155–159.

- e. Terbekalinya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan;
- f. Teratasinya masalah mutu pendidikan;
- g. Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan dan akuntabel serta, meningkatnya citra pendidikan yang positif.

Henry Fayol mengemukakan prinsip-prinsip manajemen yang dibagi menjadi 14 bagian, yaitu:²⁵

1. Pembagian Kerja

Merupakan sifat alamiah, yang terlihat pada setiap masyarakat. Bila masyarakat berkembang maka bertambah pula organisasi-organisasi baru menggantikan organisasi-organisasi lama. Tujuan dari pada pembagian kerja adalah menghasilkan pekerjaan yang lebih banyak dan lebih baik dengan usaha yang sama.

2. Keseimbangan Wewenang dan Tanggung Jawab

Wewenang adalah hak memberi instruksi-instruksi dan kekuasaan meminta kepatuhan. Tanggung jawab adalah tugas dan fungsi-fungsi yang harus dilakukan oleh seseorang pejabat dan agar dapat dilaksanakan, authority (wewenang) harus diberikan kepadanya.

3. Disiplin

²⁵ Daryanto, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Prestasi Pustaka; Jakarta 2013), 3-4

Merupakan perasaan taat dan patuh terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, disiplin berhubungan erat dengan wewenang. Apabila wewenang tidak berjalan dengan semestinya maka disiplin akan hilang.

4. Kesatuan perintah

Karyawan harus tahu kepada siapa dia harus bertanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diperolehnya. Artinya, karyawan harus memperhatikan prinsip kesatuan perintah sehingga pelaksanaan kerja dapat dijalankan dengan baik.

5. Kesatuan pengarahan

Prinsip ini tidak dapat terlepas dari pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab serta kesatuan perintah. Oleh karena itu, perlu alur yang jelas dari mana karyawan atau pustakawan mendapat wewenang untuk pelaksanaan pekerjaan dan mengetahui batas wewenang tersebut.

6. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi

Setiap karyawan dapat mengabdikan kepentingan pribadi kepada kepentingan organisasi apabila memiliki kesadaran bahwa kepentingan pribadi sebenarnya tergantung kepada berhasil- tidaknya kepentingan organisasi.

7. Penggajian pegawai

Prinsip more pay for more prestige (upaya lebih untuk prestasi lebih). Gaji atau upah bagi karyawan atau pustakawan merupakan kompensasi yang menentukan tercapainya tujuan dan keberhasilan suatu pekerjaan. Dalam prinsip penggajian dipikirkan cara agar karyawan dapat bekerja dengan tenang, menimbulkan kedisiplinan dan kegairahan kerja.

8. Hirarki (tingkatan)

Dengan adanya hirarki, maka setiap karyawan akan mengetahui kepada siapa dan dari siapa ia harus bertanggung jawab mendapat perintah.

9. Keadilan dan kejujuran

Prinsip ini harus ditegakkan mulai dari atasan karena atasan memiliki wewenang yang paling besar.

10. Stabilitas kondisi karyawan

Sebagai makhluk sosial manusia yang berbudaya memiliki keinginan, perasaan dan pikiran. Apabila keinginannya tidak terpenuhi, perasaan tertekan dan pikiran tidak konsentrasi. Kestabilan karyawan terwujud karena adanya disiplin kerja yang baik dan adanya ketertiban dalam kegiatan.

11. Prakarsa (inisiatif)

Prinsip ini mengandung arti bahwa menghargai orang lain, ditinjau dalam segi perpustakaan maka pustakawan harus menghargai seluruh pemustaka.

12. Sentralisasi

Menurut Fayol, seorang pemimpin atau Manajer harus mengadopsi prinsip Sentralisasi yang seimbang (bukan Sentralisasi penuh ataupun Desentralisasi penuh). Hal ini dikarenakan Sentralisasi penuh (Complete Centralization) akan mengurangi peranan bawahan dalam suatu organisasi, sedangkan desentralisasi akan menimbulkan kesimpangsiuran dalam pengambilan keputusan. Wewenang tertentu harus didelegasikan sebanding dengan Tanggung Jawab yang diberikan.

13. Semangat Kesatuan

Dalam prinsip ini, manajemen harus selalu berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan semangat kesatuan tim.

14. Tata Tertib (Order)

Tata Tertib memegang peranan yang penting dalam bekerja karena pada dasarnya semua orang tidak dapat bekerja dengan baik dalam kondisi yang kacau dan tegang. Selain itu, untuk meningkatkan efisiensi dalam bekerja,

fasilitas dan perlengkapan kerja harus disusun dengan rapi dan bersih.

B. Penguatan Karakter

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, karakter adalah tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁶ Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti atau karakter. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian. Kepribadian merupakan ciri atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.²⁷

Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan

²⁶ <https://kbbi.web.id/karakter>

²⁷ Keosoema A, Doni , Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Dizaman Global, (Jakarta; Grasindo, CetI, 2007),5-6.

motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).²⁸

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter peserta didik adalah Sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.²⁹

Berdasarkan pembahasan diatas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan dan dilaksanakan secara sistematis untuk menerapkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter harus bermula dan ditanamkan dari lingkungan keluarga, sebab keluarga adalah fondasi utama pendidikan. Para pendidik harus menyadari bahwa tiap-tiap pelajar yang datang kesekolah membawa kepribadian sendiri yang telah menerima bermacam-macam pengaruh berasal dari

²⁸ (Thomas Lickona, *Educating for character; how our school can teach respect and responsibility*, (Aucland: Bantam books, 1991),78.

²⁹ Megawangi, Ratna , *Pendidikan Karakter, Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor, Indonesia Heritage Fonsation, 2004), 23.

rumah, lingkungan dan sebagainya. Kepribadian anak berkembang melalui suatu proses yang terus menerus dari reorganisasi dan interaksi pola tingkah laku baru kedalam suatu sistem kepribadiannya. Peserta didik yang hari ini hanya mengenal dunia keluarganya, besok hari akan menghadapi dunia yang berisikan pendidik dan teman sekelasnya kemudian akan berkembang dalam dunia masyarakat yang kompleks.

Islam berpendapat bahwa pembawaan yang berupa bakat atau kemampuan-kemampuan dasar manusia itu ditetapkan Tuhan sejak anak dalam kandungan ibu, akan tetapi melalui pendidikan bakat tersebut dapat dibimbing dalam perkembangannya.

Howard Kirschenbaum menguraikan 100 cara untuk bisa meningkatkan nilai dan karakter disekolah yang bisa dikelompokkan kedalam lima metode yaitu 1) *inculcating values and morality* (penanaman nilai-nilai dan moralitas); 2) *modeling values and morality* (pemodelan nilai-nilai dan moralitas); 3) *facilitating values and morality* (memfasilitasi nilai-nilai dan moralitas); 4) *skills for value development and moral literacy* (keterampilan untuk pengembangan nilai dan literasi moral); 5) *developing a values education program* (mengembangkan

program pendidikan nilai).³⁰ Dari pendapat Kirschenbaum ini maka guru secara bersama-sama dengan sekolah perlu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan manusia. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dalam konteks pendidikan karakter, banyak sekali kemampuan yang harus dikembangkan oleh peserta didik melalui persekolahan adalah kemampuan yang akan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan dan mengemban amanah sebagai pemimpin dunia ini.

Pendidikan karakter dalam sekolah memiliki tujuan sebagai berikut,³¹

- a. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

³⁰ Kirschenbaum, Howard. *100 Ways To Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings.* (Massachusetts: Allyn & Bacon. 1995)

³¹ Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011)

- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

C. Nilai-nilai Karakter

Dalam memudahkan perkembangan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki karakter baik, diperlukan penguatan berbagai nilai. Nilai karakter adalah salah satu sifat yang dihitung penting dan berfaedah dalam kehidupan manusia. Nilai karakter bisa digunakan sebagai petunjuk atau pedoman dalam bertingkah laku. Setiap manusia yang berkarakter baik merupakan orang yang senantiasa mencoba dalam melaksanakan semua hal yang terbaik terhadap Allah (swt), dirinya sendiri, orang lain, lingkungannya dan negaranya.

Pengelolaan pendidikan karakter disekolah harus bertumpu pada nilai-nilai karakter dasar yang seterusnya dibinakan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih luas sesuai dengan keperluan, keadaan dan lingkungan lembaga pendidikan tersebut. Adapun 18 nilai-nilai karakter yang disebut dalam pedoman Kemendiknas tahun 2010.³²

³² *Pedoman Sekolah Kemendiknas (2010), 9*

| No | Nilai Karakter | Deskripsi |
|----|-----------------------|---|
| 1 | 2 | 3 |
| | Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| | Kreatif | Berpikir dan bekerja dengan menghasilkan cara baru atau unik dari yang telah ada/dimiliki. |
| | Kerja keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya. |
| | Disiplin | Tindakan yang berperilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan yang berlaku. |
| | Jujur | Perilaku yang selalu berupaya untuk menjadi orang yang sesuai dan menepati apa yang dilakukan baik dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan. |
| | Toleransi | Sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan ras, agama, etnis, pendapat, tindakan yang berbeda |
| | Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain saja. |
| | Demokrasi | Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang mempertimbangkan hak dan kewajiban dirinya dan orang banyak. |
| | Rasa ingin tahu | Selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dilihat, didengar dan dipelajari secara umum. |
| | Semangat kebangsaan | Berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. |
| | Cinta tanah air | Berpikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap segala aspek bangsa dan negara. |
| | Menghargai prestasi . | Mampu mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghargai keberhasilan orang |
| | Bersahabat/ | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang untuk bergaul, |

| | | |
|--|-------------------|--|
| | komunikatif | berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain. |
| | Cinta damai | Perilaku, sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan damai atas kehadiran individu tersebut. |
| | Gemar membaca | Kebiasaan yang selalu memberikan waktu untuk membaca dan berbagi bacaan yang bermanfaat dan memberikan kebajikan bagi dirinya. |
| | Peduli lingkungan | Selalu berupaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan di sekitarnya, termasuk menjaga, mencegah dan memperbaiki tatanan alam di sekitar. |
| | Peduli sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin menolong dan membantu orang lain dan masyarakat umum yang membutuhkan. |
| | Tanggung jawab | Selalu melaksanakan dan menyelesaikan tugas dan kewajiban diri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan YME. |

Tabel 1.1: 18 Nilai Karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional

Nilai-nilai tersebut diaplikasikan dengan seluruh pelajaran sekolah dengan kesungguhan penanaman lebih dari pada penanaman nilai-nilai yang lainnya. Penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan sekolah itu sendiri.

Banyak nilai yang dapat menjadi karakter dari berbagai pihak. Dalam kehidupan manusia, begitu banyak nilai dapat

diidentifikasi sebagai nilai yang penting bagi kehidupan anak baik saat ini maupun masa yang akan datang, baik untuk dirinya maupun untuk kebaikan lingkungan hidup dimana anak hidup saat ini dan dimana yang akan datang. Adapun nilai karakter yang difokuskan dalam penelitian ini, yaitu nilai tanggung jawab, kedisiplinan dan kepedulian. Nilai-nilai tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³³

Tanggung jawab juga dikatakan dalam Al-qur'an, yaitu

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya: Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. (QS.Al-Muddassir:38).³⁴

³³ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka setia, 2013),112

³⁴<https://tafsirweb.com/>

Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggungjawaban. Dengan demikian apapun keputusan yang dibuat harus memiliki pertimbangan yang mendalam karena kedepannya akan dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab yang dimaksud peneliti adalah yang ada pada siswa, yaitu sikap atau perilaku siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah.

2. Nilai Kedisiplinan

Disiplin merupakan sikap seseorang dalam melakukan segala sesuatunya berdasarkan aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungannya.

Menurut Ngainun Naim, “Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang yang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturanyang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa

tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya.³⁵

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

3. Nilai Kepedulian

Kepedulian merupakan salah satu bentuk tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan. Kepedulian sosial merupakan sebuah sikap keterhubungan dengan manusia pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama.³⁶ Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam merasakan apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh orang lain.

³⁵ Ngainun Naim, *Character Building: Optialisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 142-143

³⁶ W.J.S Poewadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 69

D. Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik

Manajemen penguatan karakter merupakan usaha yang terencana untuk menjadikan murid mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sekolah merupakan bentuk organisasi tentunya memenuhi persyaratan yang dijadikan kriteria sebuah organisasi. Sekolah tidak ubahnya sebagai sebuah institusi atau lembaga. Sebagai institusi atau lembaga, sekolah mengemban misi tertentu yaitu melakukan proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi anak didik, dalam rangka mengantarkan mereka siap mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya. Secara garis besar aktivitas pendidikan di madrasah, baik negeri maupun swasta dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Aktivitas pembelajaran kurikuler, aktivitas pembelajaran ekstrakurikuler dan aktivitas pembelajaran lainnya dalam bentuk kegiatan pembiasaan dan pembudayaan yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan rutin, kegiatan insidental, pengkondisian dan lain sebagainya. Demikian juga penguatan karakter di sekolah menuntut adanya manajemen yang baik. Manajemen yang

dimaksud adalah bagaimana penguatan pendidikan karakter direncanakan, diorganisasi, dilaksanakan, dan dievaluasi.

a. Perencanaan Penguatan Karakter Peserta Didik di SMA BBS

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan harus selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Kegiatan tersebut adalah perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut dan mengidentifikasi pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.³⁷ Integrasi penguatan pendidikan karakter yang dilakukan dalam tahap perencanaan antara lain:³⁸

³⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2013), 1

³⁸ Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan Penguatan Karakter* (Kemdikbu Jakarta), 18-19

- 1) Melaksanakan sosialisasi penguatan pendidikan karakter dan melakukan komitmen bersama antara seluruh komponen warga sekolah (stakeholder).
- 2) Membuat komitmen dengan semua stakeholder (seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, komite, dan tokoh masyarakat setempat) untuk mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter.
- 3) Melakukan analisis konteks terhadap kondisi sekolah (internal dan eksternal) yang dikaitkan dengan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 4) Menyusun rencana aksi madrasah berkaitan dengan penetapan nilai-nilai penguatan pendidikan karakter.
- 5) Membuat program perencanaan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter serta memasukkan karakter utama yang telah ditentukan.
- 6) Membuat perencanaan pengkondisian, seperti: penyediaan sarana, keteladanan, penghargaan dan pemberdayaan, penciptaan kondisi/suasana madrasah atau satuan pendidikan, mempersiapkan guru/ pendidik melalui workshop dan pendampingan.

1) Perencanaan Penguatan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran.

Pada tahap ini silabus, RPP, dan bahan ajar disusun. Baik silabus, RPP, dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi/berwawasan penguatan pendidikan karakter. Cara yang mudah untuk membuat silabus, RPP, dan bahan ajar yang berwawasan

penguatan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi silabus, RPP, dan bahan ajar yang telah dibuat/ada dengan menambahkan/mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadari pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai.³⁹

2) Perencanaan Penguatan Karakter pada Kegiatan Asrama

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan komunitas kecil, suatu masyarakat dalam skala kecil, sehingga gagasan untuk mewujudkan masyarakat madani perlu diwujudkan dalam tata kehidupan sekolah. Salah satu di antaranya melalui pendidikan pembiasaan atau pembudayaan. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memikirkan cara-cara mewujudkan pendidikan pembiasaan atau pembudayaan, agar peserta didik betul-betul dapat mempraktikkan norma dan atau nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa Indonesia.

b. Pengorganisasian Penguatan Karakter Peserta Didik di SMA BBS

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh

³⁹ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008) 32-33

organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah diciptakan.⁴⁰ Pengorganisasian penguatan pendidikan karakter di sini adalah pembagian tugas guru dan pembina dalam penguatan pendidikan karakter.

1) Pembagian Tugas Pendidik dalam Kegiatan Pembelajaran

Pendidik merupakan seorang pengajar dari suatu ilmu. Pendidik memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral. Pendidik merupakan teladan bagi peserta didik dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Perilaku mengajar pendidik yang baik dalam proses belajar-mengajar di kelas dapat ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penyampaian materi pelajaran, keterampilan pengelolaan kelas, kedisiplinan, kreatifitas, kepedulian, dan keramahan pendidik terhadap peserta didik.

2) Pembagian Tugas Pendidik dan Pembina pada Kegiatan Asrama

⁴⁰ Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, *Pengorganisasian Madrasah* (Jakarta: Dirjen PMPTK, 2008), 7

Pada tahap pembagian tugas pendidik dan pembina dalam kegiatan asrama, diperlukan pembagian tugas yang jelas agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan yang direncanakan. Dalam kegiatan asrama, diperlukan penanggung jawab kegiatan atau panitia kegiatan. Oleh karena itu pada awal tahun pelajaran, selain merancang jenis-jenis kegiatan juga perlu menentukan penanggung jawab dari masing-masing kegiatan di asrama.

c. Pelaksanaan Penguatan Karakter Peserta Didik di SMA BBS

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk meralisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴¹ Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam pelaksanaan. Menurut Terry, *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran

⁴¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Impementasi* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 21.

anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.⁴²

1) Pelaksanaan Penguatan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran di kelas harus memperhatikan karakter peserta didiknya. Seorang pendidik haruslah pandai untuk menyisipkan muatan penguatan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta

⁴² Daryanto, Mohammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Madrasah* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), 166.

didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.⁴³

2) Pelaksanaan Penguatan Karakter pada Kegiatan Asrama

Kegiatan pembiasaan dan pembudayaan yang dilaksanakan di asrama merupakan salah satu media yang efektif untuk mempraktikkan norma dan atau nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa Indonesia. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin, kegiatan insidental, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

d. Pengendalian Penguatan Karakter Peserta Didik di SMA BBS

Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengendalian. Pengendalian dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan, dan meneruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan

⁴³ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan, *Panduan Pelaksanaan*.(Jakarta:Dirjen PMPTK,2008) 5

Pengendalian merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.⁴⁴ Dengan demikian, pengendalian merupakan kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan semula.⁴⁵

1) Pengendalian Penguatan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran

Dalam pengendalian pembelajaran pendidik secara aktif memantau, membimbing, dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik.⁴⁶ Pengendalian dan pengamatan dilakukan secara terus menerus setiap saat pendidik berada di kelas atau di sekolah. Dari hasil pengendalian dan pengamatan, pendidik dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai.

⁴⁴ M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, (Lombok: Holistica, 2012)

⁴⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung: Rosdakarya, 2007). 21

⁴⁶ Tim Penyusun Kementerian Pendidikan, *Pembinaan Pendidikan*

2) Pengendalian dan Evaluasi Penguatan Karakter pada Kegiatan Asrama

Dalam pengendalian penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan pembiasaan dan pembudayaan, penanggung jawab secara aktif memantau, membimbing dan bersama-sama melaksanakan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan asrama. Asrama melakukan evaluasi kegiatan pembiasaan dan pembudayaan asrama pada setiap akhir tahun ajaran. Hasil evaluasi pembiasaan dan pembudayaan asrama digunakan untuk penyempurnaan kegiatan pembiasaan dan pembudayaan asrama tahun ajaran berikutnya. Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa setiap komponen manajemen penguatan pendidikan karakter mengandung nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Jadi setiap komponen dari manajemen saling memiliki keterkaitan satu sama lain atau dapat dikatakan tidak dapat berdiri sendiri.

Evaluasi manajemen pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis, karena hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai input untuk melakukan perbaikan kegiatan pendidikan. Hamalik, mengartikan evaluasi sebagai suatu

proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.⁴⁷

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21, dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Jadi dengan evaluasi diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian kita dapat menentukan alternatif dan keputusan untuk tindakan berikutnya.

E. Pengertian Sistem Pendidikan Boarding School

Boarding school merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu boarding dan school.

⁴⁷ Hamalik Oemar, *Pengajaran Unit*, (Bandung: Alumni, 1982), 106.

Boarding berarti asrama dan school berarti sekolah. ⁴⁸Menurut Oxford Dictionary “Boarding School is school where pupils live during the term.”⁴⁹ Artinya adalah : sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tinggal bersama selama kegiatan pembelajaran. Asrama adalah rumah pemondokan untuk tempat tinggal para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.

Maksudin berpendapat “Boarding school adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. Boarding school mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran”.⁵⁰

Boarding School memadukan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka

⁴⁸ John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, 72)

⁴⁹ Victoria Bull, Oxford : *Learner's Pocket Dictionary*, Fourth Edition, (New York: Oxford University Press, 2001, 43.)

⁵⁰ Maksudin, “*Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*”, Disertasi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008., 111.)

dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama. Pendidikan dengan sistem boarding school memberikan pengaruh positif terhadap nilai atau moral siswa karena di dalam asrama siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi juga mendapatkan ilmu keagamaan.

Tujuan boarding school juga mengacu pada tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam GBHN dan UUSPN yaitu menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, kepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa depan.

Sekolah yang menyelenggarakan pendidikannya dengan menggunakan sistem boarding school sebagai sebuah konsep yang inovatif yang lahir dari keprihatinan terhadap persekolahan konvensional, pada umumnya memiliki kelebihan-kelebihan di samping memiliki kelemahan.

1. Kelebihan sistem pendidikan Boarding School

Diantara kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh sistem Boarding School, yaitu: pertama, ukuran kelas biasanya lebih kecil daripada kelas-kelas yang ada di sekolah-sekolah non boarding (tidak berasrama). Kedua, mutu pendidikan akademik dan keahlian khusus bagi siswa merupakan prioritas utama. Ketiga, sumber daya yang ada pada sekolah sistem boarding, seperti perpustakaan, fasilitas teater, sarana olah raga, dan pilihan lokal bermutu, lebih memadai. Keempat, sekolah dengan sistem boarding memiliki standar akademik yang lebih tinggi dan hal itu merupakan tantangan bagi siswa. Kelima, pilihan mata pelajaran atau keterampilan di sekolah dengan sistem boarding lebih banyak dan bervariasi serta memiliki cakupan yang cukup luas. Keenam, penasihat sekolah sistem boarding biasanya merupakan tenaga ahli yang relevan.

Sekolah dengan sistem boarding school memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan sekolah regular, yaitu:⁵¹

a) Program pendidikan paripurna

Umumnya sekolah-sekolah regular terkonsentrasi pada kegiatankegiatan akademis sehingga banyak aspek hidup anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu

⁵¹ Sutrisno Muslimin, (<https://sutris02.wordpress.com/>, diakses pada tanggal 1 July 2022)

yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah regular. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang komprehensif-holistic dari program pendidikan keagamaan, academic development, life skill (soft skill dan hard skill) sampai dengan membangun wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

b) Fasilitas lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas sekolah yaitu kelas belajar yang baik, laboratorium, klinik, sarana olah raga semua cabang olah raga, perpustakaan, kebun dan taman hijau. Sementara di asrama fasilitasnya adalah kamar dengan segala isi sesuai kebutuhan peserta didik. Dan juga tersedia fasilitas dapur beserta perlengkapannya.

c) Guru yang berkualitas

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, social, spritual, dan kemampuan pedagogis-metodologis serta adanya ruh mudaris pada setiap guru di sekolah berasrama. Ditambah lagi kemampuan berbahasa asing: inggris, arab, mandarin, dan

lain-lain. Sampai saat ini dalam penilaian terhadap sekolah-sekolah berasrama (boarding school) belum mampu mengintegrasikan guru sekolah dengan guru asrama.

2) Kelemahan sistem pendidikan Boarding School

Sistem pendidikan Boarding School yang memiliki arti pendidikan sepanjang hari (fullday) tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, diantaranya: ⁵²

a) Sistem seperti ini acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola ini membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus.

b) Sistem pendidikan ini memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola. Agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola boarding berlangsung secara optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolanya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material, dan lainnya.

F. Implementasi Manajemen Boarding School

Sebagai konsep layanan pendidikan, manajemen boarding school memiliki perkembangan yang pesat, terutama pada lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan

⁵² Nor Hasan, *Fullday School: Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing, Tadris*, (Volume 1, Nomor 1, Tahun 2006, 116)

secara seimbang dan optimal pada perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Konsep boarding school menjadi pilihan yang dianggap paling efektif dalam membentuk kepribadian para siswa didiknya sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki oleh lembaga penyelenggara layanan pendidikan. Beberapa lembaga seperti pendidikan berbasis agama, lembaga pendidikan militer, atau semi militer, atau lembaga pendidikan yang memiliki tujuan pembentukan karakter tertentu dari para siswa didiknya, konsep boarding school menjadi pilihan. Hal ini tidak terlepas dari Implementasi konsep manajemen boarding school pada lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh komunitas agama seperti pondok pesantren modern memiliki alasan bahwa boarding school merupakan bentuk inovasi layanan pendidikan yang membekali para santri/siswa didiknya secara seimbang antara ilmu dunia dan akhirat, atau ilmu agama dan ilmu umum.

Dalam perkembangannya, manajemen boarding school dari masing-masing lembaga memiliki ciri dan karakteristik yang lebih spesifik, hal ini disesuaikan dengan tujuan serta pandangan dan kepentingan penyelenggaraan boarding school. Dari pemikiran tersebut, maka implementasi boarding school memiliki beberapa corak. Penerapan manajemen lebih efektif sesuai dengan jenis klasifikasi boarding school yang diterapkan

oleh lembaga pendidikan. Untuk menentukan klasifikasi dari boarding school dilihat pada beberapa hal pokok, antara lain dari segi bermukimnya siswa didik, jenis siswa, sistem sekolah. Tipe boarding school berpengaruh pada pola kebijakan manajemen yang diterapkan dalam mengelola dan mengembangkan model boarding school bagi lembaganya. Dengan mempertimbangkan klasifikasi, efektifitas lembaga dapat lebih terjamin.

G. Kelebihan dan Kekurangan dari Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Atas BBS

Penguatan Karakter merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo – Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik.⁵³ Kelebihan dari melaksanakan program manajemen penguatan karakter peserta didik di sekolah adalah kesadaran akan tantangan ke depan yang semakin kompleks dan tidak pasti, namun sekaligus melihat ada banyak harapan bagi masa depan bangsa. Hal ini menuntut lembaga pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik secara keilmuan dan kepribadian, berupa individu-

⁵³ <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>

individu yang kokoh dalam nilai-nilai moral, spiritual dan keilmuan. Memahami latar belakang, urgensi, dan konsep dasar PPK menjadi sangat penting bagi kepala sekolah agar dapat menerapkannya sesuai dengan konteks pendidikan di daerah masing-masing. Kelebihan dari program tersebut akan terlihat lebih jelas saat peserta didik lulus dari sekolah dan menjadi bagian dari masyarakat. Kekurangan dari manajemen program penguatan karakter peserta didik wajar jika fungsi manajemen tidak dilaksanakan dengan sempurna. Jika program penguatan karakter peserta didik kurang dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi maka hasil yang didapatkan juga akan menjadi kurang.

BAB III

**MANAJEMEN PENGUATAN KARAKTER PESERTA
DIDIK DI SMA SEMESTA BILINGUAL BOARDING
SCHOOL SEMARANG DAN SMAN BANUA KALSEL
BILINGUAL BOARDING SCHOOL**

A. SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang

1. Profil Semesta Bilingual Boarding School Semarang

SMA Semesta Bilingual Boarding School merupakan sekolah nasional berasrama yang menerapkan sistem pendidikan berkualitas internasional. SMA Semesta adalah sekolah unggulan yang didirikan oleh Yayasan Al-Firdaus Indonesia.

Yayasan Al-Firdaus bergerak dalam bidang pendidikan dan sosial sejak tahun 1990, yang meletakkan pondasi pembangunan menuju Indonesia baru dengan melalui pendidikan yang berwawasan internasional dan berakhlak mulia untuk generasi bangsa dari berbagai etnis, ras dan Agama.

Sekolah Semesta berdiri di 3 kampus yang lokasinya terpisah, yaitu Semesta Bilingual Boarding School yang terdiri dari jenjang SMP dan SMA berlokasi di Gunungpati, SD Semesta yang berlokasi di Srandol dan Semesta 2 yang terdiri dari jenjang PG, TK dan SMP berlokasi di Jangli. Sekolah

Semesta Gunungpati merupakan sekolah tertua, berdiri pada bulan Mei 1999. SD Semesta merupakan sekolah Semesta kedua, berdiri pada tahun 2010. Sedangkan Sekolah Semesta Kampus 3 (Semesta School Campus 3) yang juga sering disebut sebagai Semesta Jangli berdiri pada tahun 2019.

Semesta Bilingual Boarding School atau yang lebih dikenal dengan sebutan Sekolah Semesta Gunungpati berada di bawah naungan Yayasan Al Firdaus. Pada awalnya, Sekolah Semesta hanya menerima siswa laki-laki. Hal ini berlangsung hingga tahun 2002, karena pada tahun ini SMP Semesta mulai menerima siswa perempuan. Pada tahun ajaran 2005/2006 SMA Semesta mulai menerima siswa perempuan. Hal ini ditandai dengan dioperasikannya gedung asrama putri yang mulai dibangun pada tahun 2004, dan pada akhirnya di tahun 2014, gedung ini diubah fungsinya menjadi gedung sekolah khusus untuk putri. Siswa SMP putra ditempatkan di asrama berlantai satu yang berada di sebelah Utara asrama putra SMA, sedangkan siswa SMP putri ditempatkan di asrama berlantai satu yang berada di sebelah Utara asrama SMP putra. Pada tahun 2013 gedung asrama putri terpadu (untuk siswa SMP dan SMA) mulai dibangun di sebelah Timur gedung sekolah putri, dan mulai digunakan pada tahun 2014.

Pada awal berdiri Sekolah Semesta Gunungpati merupakan sekolah nasional yang menggunakan kurikulum nasional plus, yang sering diartikan sebagai kurikulum nasional yang diperkaya dengan muatan internasional. Muatan internasional ini berupa penggunaan standar CEFR (*Common European Framework of Reference*) pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan penggunaan Bahasa Inggris sebagai pengantar untuk mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi. Pada tahun 2015 Sekolah Semesta berubah menjadi Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) berdasarkan Permendikbud No. 31 Tahun 2014. Perubahan ini mewajibkan Sekolah Semesta untuk bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Asing sebagai lembaga penyedia kurikulum. Pada tahun 2017 Sekolah Semesta secara resmi menggunakan kurikulum Cambridge yang berasal dari Cambridge International Examination dengan nomor ID244. Pada tahun ini pula Sekolah Semesta mulai menggunakan teknologi digital di dalam kelas, atau diistilahkan sebagai Technology Integrated Classroom. Perangkat digital pertama yang digunakan adalah tablet PC keluaran Microsoft, Surface. Pada tahun 2018 Sekolah Semesta beralih ke ekosistem Google for Education dengan menggunakan perangkat Chromebook.

Sejarah Sekolah Semesta Gunungpati ditandai pula sejarah perjalanan kepemimpinannya. Kepemimpinan di Sekolah

Semesta terdiri dari General Manager yang merupakan perwakilan yayasan, Kepala Sekolah dan Direktur Bimbingan.

2. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang
Menjadi sekolah yang mampu mengantarkan peserta didik yang memiliki keunggulan akademik, berakhlak mulia dan peduli lingkungan.
- b. Misi SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang
 - 1) Menyelenggarakan kegiatan pengelolaan sekolah dengan manajemen mutu berbasis 8 SNP,
 - 2) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang humanis dan profesional,
 - 3) Menyelenggarakan kegiatan layanan pembinaan dan pendampingan studi lanjut,
 - 4) Menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai akhlak mulia dan kepribadian luhur,
 - 5) Menyelenggarakan gerakan peduli sosial dan lingkungan.
- c. Tujuan SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang
 - 1) Meningkatkan kualitas SDM yang handal dalam percaturan global dengan mengedepankan terciptanya daya saing sdm yang kuat
 - 2) Menerapkan sistem pendidikan yang berbasis pada transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang terbaru
 - 3) Mengembangkan sistem bimbingan yang berbasis pada terciptanya manusia yang ber-ahlaq mulia
 - 4) Mengembangkan sistem pendidikan dan bimbingan dengan terus berdaptasi pada perubahan lingkungan yang dinamis⁵⁴

⁵⁴ <https://semesta.sch.id> (website Semesta School BBS)

3. Kurikulum dan Kegiatan Kurikulum SMA Semesta Bilingual Boarding School

Kurikulum yang digunakan di SMA Semesta Bilingual Boarding School ialah kurikulum Cambridge yang dikoloborasikan dengan Kurikulum 2013. SMA Semesta memiliki sistem *bilingual* dan *boarding* yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebagai pengantar. Pengantar pelajaran dalam bahasa Inggris antara lain; Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris. Adapun pengantar pelajaran dalam bahasa Indonesia ; Ekonomi, PKN, Agama, Sejarah, Geografi, Sosiologi, Local Content, Seni Budaya, TIK, Pendidikan kesehatan jasmani.

4. Data Guru, Peserta Didik, Pembina Asrama SMA Semesta Bilingual Boarding School

a. Data Guru SMA Semesta BBS

SMA Semesta BBS memiliki 33 orang tenaga pendidik/guru. Dari 33 orang guru tersebut, sudah semuanya memenuhi kualifikasi yakni minimal S1 sebagaimana tertera dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 9 bahwa “Kualifikasi akademik guru diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program

diploma 4⁵⁵. Guru yang berasal dari luar negeri yaitu sebanyak 4 guru memiliki jenjang pendidikan S2.

Selain sebagai tenaga pengajar, sebagian guru di SMA Semesta juga merangkap tugas. Sebagian guru di SMA Semesta memiliki tambahan tugas baik menjabat dalam struktur organisasi sekolah, pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun penanggungjawab seperti program penguatan karakter peserta didik.⁵⁶

b. Data Peserta Didik SMA Semesta BBS

Peserta didik SMA Semesta BBS tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 243 siswa dengan rincian masing-masing tingkat kelasnya sebagai berikut:

| Kelas | X | XI | XII |
|-----------|----|----|-----|
| A (putra) | 21 | 19 | 23 |
| B (putra) | 21 | 21 | 23 |
| C (putri) | 18 | 16 | 23 |
| D (putri) | 20 | 19 | 19 |
| Total | 80 | 75 | 88 |

Tabel 3.1: Jumlah Peserta SMA Semesta BBS Didik Tahun Pelajaran 2021/2022

⁵⁵ UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 9

⁵⁶ Wawancara dengan kepala sekolah, Bpk Ahmad N., M. Pd, lewat whatsapp, 24 Mei 2022

SMA Semesta BBS menggunakan system separated class,yaitu gedung sekolah putra dan putri dipisahkan namun gedung sekolahnya serta asramanya masih di dalam kampus yang sama. ⁵⁷ Selama tahun pelajaran 2021/2022 peserta didik tidak diwajibkan tinggal di asrama disebabkan oleh Pandemi Covid19. Peserta didik diberi pilihan untuk mengikuti kelas secara online. Awal semester gasal sebagian dari peserta didik (%75) mulai tinggal di asrama namun mulai awal semester genap sebagian besar peserta didik(%50) mengikuti kelas secara online lagi. ⁵⁸

c. Data Pembina Asrama SMA Semesta BBS

Asrama putra dan putri memiliki Direktor Asrama masing-masing yang mana lulusan jenjang pendidikan S1 keguruan. Pembina asrama SMA Semesta dibagi menjadi dua yaitu Pembina asrama putra dan Pembina asrama putri. Pembina asrama di SMA Semesta kebanyakan merupakan mahasiswa dari Unnes, ada juga dari Uin Walisongo dan Undip, memiliki keterampilan, kreatif dan ulet dalam menjalankan tugasnya. Ada juga Pembina asrama dari mahasiswa Turki dan Turkmenistan yang sedang belajar di Indonesia.

⁵⁷ Observasi di Asrama Putri SMA Semesta BBS, 15 Maret 2022

⁵⁸ Wawancara dengan direktor asrama putra& putri, Miss Nurul dan Mr Ikhsan, 25 Mei 2022

Jumlah pembina asrama putra yang terdiri dari 6 pembina asrama dari Indonesia dan 4 pembina asrama dari Turkmenistan. Sedangkan pembina asrama putri yang terdiri dari 7 pembina asrama dari Indonesia dan 1 pembina asrama dari Turki. Pembina asrama siap mengasuh siswa SMA Semesta dalam asrama. Setiap satu kelas yang kurang lebih 20 siswa akan diberi 1 atau 2 Pembina asrama yang nantinya akan mengawasi semua kegiatan siswa di asrama. Pengasuhan yang dilakukan oleh Pembina asrama ini diharapkan akan membentuk sikap dan perilaku siswa SMA Semesta. Dalam mengetahui sejauhmana sikap dan perilaku terbentuk akan diadakan penilaian kumulatif dari para Pembina asrama. Penilaian ini tidak berpengaruh atas nilai report sekolah tetapi perkembangannya dimusyawarahkan dengan orangtua peserta didik oleh pembina asrama.⁵⁹

5. Peraturan Asrama Untuk Peserta Didik SMA Semesta

- a) Setiap siswa wajib mentaati peraturan asrama yang ada, menghormati pimpinan asrama, Pembina asrama, teman, dan menjunjung tinggi almamater sekolah semesta.
- b) Setiap siswa harus mengikuti semua kegiatan harian asrama yang diwajibkan antara lain program belajar mandiri, sholat dan program baca Qur'an bersama bagi siswa yang beragama muslim, kegiatan kelas bersama

⁵⁹ Wawancara dengan direktor asrama putra & putri, Miss Nurul dan Mr Ikhsan, 25 Mei 2022

wali kelas ataupun Pembina, dan program asrama tertentu yang bersifat wajib.

- c) Setiap siswa wajib berada di asrama mulai hari minggu jam 17.00 WIB.
- d) Setiap siswa wajib berada di kelas untuk program belajar mandiri malam pada pukul 19.30 WIB dan program belajar mandiri pagi pada pukul 06.30 WIB.
- e) Setiap siswa harus tidur pada pukul 22.00 WIB.
- f) Setiap siswa harus minta ijin kepada pihak asrama apabila berhalangan hadir di dalam program belajar mandiri.
- g) Setiap siswa wajib berpakaian sopan selama mengikuti seluruh program asrama.
- h) Siswa dilarang merokok, minum-minuman beralkohol, menggunakan dan menjual obat-obatan terlarang dan berjudi selama menjadi siswa semesta.
- i) Setiap siswa wajib mengumpulkan handphone, laptop, psp, dan barang-barang lain yang telah ditentukan oleh pihak asrama.
- j) Ijin rutin pulang hanya diberikan setiap 2 minggu sekali bagi mereka yang tidak terkena sanksi asrama dan atau sekolah.⁶⁰

6. Materi Tambahan dan Kegiatan Kebersamaan Peserta Didik

Selain mata pelajaran wajib kurikulum diknas, SMP Semesta juga mempunyai mata pelajaran tambahan yang merupakan muatan lokal yaitu: Kelas Bahasa Turki, Computer

⁶⁰ Buku Pedoman Siswa SMA Semesta Bilingual Boarding School

Classes, Extra Hours English Classes, Counseling, kelas Olimpiade.

Sedangkan kegiatan kebersamaan yang menjadi bagian dari penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta BBS adalah sebagai berikut:

- a) Camping program dilakukan 1kali setiap akhir semester, kegiatan ini kadang di sekolah atau bertempat di sebuah vila, diharapkan agar beban kepenatan hidup peserta didik bisa lepas, agenda evaluasi diri untuk lebih baik. Selama pandemic period camping program dilakukan secara online untuk ahir semester genap dilakukan secara offline.
- b) Program mingguan kelas (Fun Friday), yang biasa di isi dengan kegiatan main bola, jalan-jalan, barbeque ataukegiatan kebersamaan lainnya yang di lakukan setiap hari jum'at.
- c) Reading program yang dilakukan setiap minggu di hari sabtu pagi selama 2 jam pembelajaran.
- d) Counseling, dimana wali kelas akan memberikan materi mingguan berupa pesan moral dan agama untuk menambah wawasan peserta didik mengenai wawasan non akademik.

- e) Acara dengan pembina asrama yang dilakukan setiap minggu 1 kali bersama. Acara ini biasanya berisi bimbingan, pengarahan, conversations tentang akhlak, moral, etika.

7. Program Penguatan Karakter Peserta Didik di SMA Semesta BBS

Di luar pelajaran sekolah peserta didik dibimbing dan dipelajari tentang kehidupan. Adanya asrama akan melatih para siswa untuk hidup bersosialisasi, bersikap mandiri, kedisiplinan yang terjaga. Semua diatur dalam peraturan sekolah maupun asrama. Berupa tata tertib dan jadwal yang diberlakukan untuk mengawasi sikap dan perilaku siswa tersebut. Dari hal ini sikap dan perilaku mulai dibentuk, salah satu contoh adalah semua kegiatan dilakukan dan diawali dengan berdo'a oleh para peserta didik SMA Semesta.

Peserta didik diberi tugas oleh pembina asrama. Di asrama, setiap kamar memiliki ketua kamar yang bertanggungjawab dari teman sekamarnya. Ketua kamar ini ditugaskan untuk membantu mengingatkan kegiatan-kegiatan asrama kepada teman-temannya, seperti mengikutu sholat berjamaah di musholla, berangkat ke sekolah tepat waktu dan lainnya. Tujuan dari penugasan ini membuat peserta didik merasa peduli sesama temannya dan menjadi bertanggung jawab.

Peserta didik didorong untuk menjadi lebih peduli dengan lingkungannya, oleh karena itu sekolah mengadakan acara-acara charity. Semua peserta didik mengikuti acara charity untuk menolong orang-orang yang membutuhkan. Perwakilan dari peserta didik biasanya membuat proposal acaranya dan menyerahkan ke kepala sekolah untuk mengadakan acara tersebut. Sebagian peserta didik mencari sponsor, memberi ide tentang acara. Dan semua peserta didik bisa mengkoordinasi acara dengan solidaritas.⁶¹

B. SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School

1. Profil SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School

Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan secara umum khususnya mantan Gubernur Kalimantan Selatan Bapak H.Rudy Arifin, memiliki harapan besar agar Provinsi Kalimantan Selatan memiliki sebuah sekolah bertaraf Internasional yang mampu mengkombinasikan antara kecakapan intelektual, fisik, mental dan spriritual ada di banua kalimantan. Harapan besar terhadap hadirnya sekolah yang memberikan ilmu kepada generasi muda di banua memotivasi disegerakannya SMAN Banua ini beroperasi. Melalui Peraturan Gubernur Nomor 010 tanggal 28 Januari 2011,

⁶¹ Wawancara dengan pembina asrama, Fatimah K., melalui Whatsapp (25 Mei 2022)

maka resmi berdiri SMAN Banua Kalsel dengan luas 12 hektar, yang beralamat: Jalan Ahmad Yani Km 17 Gambut Kabupaten Banjar dengan kode pos 70652 Provinsi Kalimantan Selatan.

SMAN Banua Kalsel BBS merupakan sekolah negeri berasrama yang menerapkan sistem pendidikan berkualitas dengan kurikulum Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK), yang bekerjasama dengan Amity Collage Australia. Dukungan tenaga pengajar lokal dan Internasional yang berkualitas yang memiliki kompetensi diatas standar persyaratan sebagai tenaga profesional, peserta didik akan di didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berakhlak mulia dan survive terhadap tantangan global dan modernisasi dimasa yang akan datang.

Para peserta didik menerapkan kurikulum K13 yang didukung oleh kurikulum Internasional dari Amity Collage Australia. SMAN Banua Kalsel hanya membuka Peminatan Bidang Sains (IPA), dan tambahan yang diajarkan adalah Bahasa asing yaitu bahasa Turki dan local content Baca Tulis Alquran. Untuk saat ini bahasa Turki hanya diajari sebagai ekstrakurikuler.

Berbeda dengan sekolah umum lainnya di Kalimantan Selatan Khususnya, SMAN Banua Kalsel memberikan beasiswa pendidikan secara penuh sebagai bentuk penghargaan kepada peserta didik sejak awal diterima di sekolah ini. BeaPeserta didik yang diberikan berupa pendidikan gratis selama peserta didik

mengikuti pendidikan di SMAN Banua Kalsel selama tiga tahun. Hal ini dilakukan karena peserta didik yang diterima di SMAN Banua Kalsel merupakan hasil seleksi ketat dari kombinasi tiga kemampuan intelektual, spritual dan fisik.

SMAN Banua Kalsel adalah sekolah nasional yang menggunakan sistem belajar bilingual dan memiliki fasilitas boarding. SMAN Banua Kalsel sebagai satu-satunya lembaga pendidikan di Provinsi Kalimantan Selatan yang menyelenggarakan pendidikan boarding dengan jaminan beasiswa pendidikan 100% sejak diterima hingga menyelesaikan studi selama tiga tahun sehingga diharapkan mampu membentuk lulusan-lulusan yang compatible, mampu bersaing secara ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kemampuan spiritual yang baik, mampu berperan aktif didalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan kemasyarakatan dengan didasari karakter akhlak mulia dimanapun mereka berada.

2. Visi , Misi dan Tujuan SMAN Banua Kalimantan Selatan

a. Visi

Terwujudnya Lulusan Yang Unggul, Berlandaskan Imtaq, Iptek, Berkarakter Dan Berorientasi Lingkungan.

b. Misi

1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

2) Menyiapkan lulusan yang mempunyai prestasi di tingkat regional, nasional, dan internasional.

- 3) Menyiapkan lulusan yang dapat melanjutkan ke pendidikan kedinasan atau perguruan tinggi dalam maupun luar negeri.
- 4) Menumbuhkembangkan karakter lulusan yang religius, jujur, disiplin, cinta budaya, patriotisme, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Menyiapkan lulusan yang menguasai bahasa asing dan IPTEK.
- 6) Meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan IPTEK
- 7) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan MGMP, Diklat, Seminar, dll.
- 8) Memberikan motivasi kepada guru dalam hal memberikan pelayanan prima kepada peserta didik melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 9) Meningkatkan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan serta warga sekolah.
- 10) Memberikan ruang bagi perkembangan potensi, minat dan bakat peserta didik dan guru.

c. Tujuan berdirinya SMAN Banua Kalimantan Selatan

Adapun tujuan berdirinya SMAN Banua Kalimantan Selatan:

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dalam percaturan global dengan mengedepankan terciptanya daya saing yang kuat.
- 2) Menerapkan sistem pendidikan yang berorientasi pada transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru.
- 3) Mengembangkan sistem bimbingan yang berorientasi pada terciptanya manusia yang berakhlak mulia.
- 4) Mengembangkan sistem pendidikan dan bimbingan dengan terus beradaptasi pada perubahan lingkungan yang dinamis.

- 5) Mengoptimalkan layanan bimbingan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 6) Memfasilitasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan untuk meningkatkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas.
- 7) Mengembangkan dan meningkatkan sistem mutu sekolah sesuai standar yang diakui secara global.
- 8) Mendorong dan memfasilitasi para Peserta didik dalam berbagai kompetisi akademik dan non akademik baik tingkat nasional maupun internasional.
- 9) Memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu untuk mengimbangi persaingan dalam skala lokal maupun global.
- 10) Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang mampu mengoperasikan sarana teknologi informasi dan komunikasi modern.
- 11) Tumbuhnya semangat kepedulian lingkungan alam, sosial, fisik dan kultural.
- 12) Terlaksananya upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup.
- 13) Terlaksananya upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.⁶²

3. Kurikulum dan Kegiatan Kurikulum SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School

Kurikulum yang digunakan di SMAN Banua Kalsel ialah kurikulum 2013 yang dikoloborasikan dengan Kurikulum

⁶² Buku panduan siswa SMAN Banua kalsel BBS (2018),3-4

Cambridge. SMAN Banua Kalsel memiliki sistem bilingual dan boarding yang menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sebagai pengantar. Pengantar pelajaran dalam bahasa Inggris antara lain; Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Inggris. Adapun pengantar pelajaran dalam bahasa Indonesia ; Ekonomi, PKN, Agama, Sejarah, Geografi, Sosiologi, Local Content, Seni Budaya, TIK, Pendidikan kesehatan jasmani.

4. Data Guru, Peserta Didik, Pembina Asrama SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School

a. Data Guru SMAN Banua Kalsel BBS

SMAN Banua Kalsel BBS memiliki 25 orang tenaga pendidik/guru. Dari 25 orang guru tersebut, sudah semuanya memenuhi kualifikasi yakni minimal S1 sebagaimana tertera dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 9 bahwa “Kualifikasi akademik guru diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma 4”. Guru yang berasal dari luar negeri yaitu sebanyak 1 guru memiliki jenjang pendidikan S2.

Selain sebagai tenaga pengajar, sebagian guru di SMAN Banua Kalsel BBS juga merangkap tugas. Sebagian guru di SMAN Banua Kalsel BBS memiliki tambahan tugas baik menjabat dalam struktur organisasi sekolah, pelatih dalam

kegiatan ekstrakurikuler maupun penanggungjawab program seperti program penguatan karakter peserta didik.

b. Data Peserta Didik SMAN Banua Kalsel BBS

Peserta didik SMAN Banua Kalsel BBS tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 253 peserta didik dengan rincian masing-masing tingkat kelasnya sebagai berikut:

| Kelas | X | XI | XII |
|-----------|----|----|-----|
| A (putra) | 22 | 21 | 20 |
| B (putra) | 22 | 20 | 20 |
| C (putri) | 23 | 20 | 22 |
| D (putri) | 22 | 20 | 22 |
| Total | 88 | 81 | 84 |

Tabel 3.2 : Data Peserta Didik SMAN Banua Kalsel BBS
Tahun Pembelajaran 2021-2022

SMAN Banua Kalsel BBS juga menggunakan sistem separated class, yaitu gedung sekolah putra dan putri dipisahkan namun gedung sekolahnya serta asramanya masih di dalam kampus yang sama. Selama tahun pelajaran 2021/2022, semester gasal peserta didik tidak diwajibkan tinggal di asrama disebabkan oleh Pandemi Covid19. Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara online. Awal semester genap peserta didik

mulai belajar offline dan masuk asrama. Tetapi karena kasus Covid19 tinggi di daerah Banjarmasin, peserta didik melanjutkan pembelajaran online lagi dan pulang ke rumah masing-masing. Kebanyakan dari peserta didik rumah asalnya jauh dari sekolah maka mereka tidak bisa pulang pergi setiap hari.⁶³

c. Data Pembina Asrama SMAN Banua Kalsel BBS

Asrama putra dan putri memiliki Direktor Asrama masing-masing yang mana lulusan jenjang pendidikan S1 keguruan. Pembina asrama SMAN Banua Kalsel BBS dibagi menjadi dua yaitu Pembina asrama putra dan Pembina asrama putri. Pembina asrama di SMAN Banua Kalsel BBS kebanyakan merupakan mahasiswa dari Uin Antasari, ada juga dari Unlam, memiliki keterampilan, kreatif dan ulet dalam menjalankan tugasnya. Di SMAN Banua , saat ini tidak ada lagi pembina asrama asing.

Jumlah pembina asrama putra yang terdiri dari 8 pembina asrama. Sedangkan pembina asrama putri yang memiliki 7 pembina asrama. Pembina asrama siap mengasuh siswa SMAN Banua dalam asrama. Setiap satu kelas yang kurang lebih 20 siswa akan diberi 1 atau 2 Pembina asrama yang nantinya akan mengawasi semua kegiatan siswa di asrama. Pengasuhan yang dilakukan oleh Pembina asrama ini diharapkan akan membentuk

⁶³ Wawancara dengan kepala sekolah, Risa H. M.Pd, melalui Whatsapp , 27 Mei 2022

sikap dan perilaku siswa SMAN Banua Kalsel. Dalam mengetahui sejauhmana sikap dan perilaku terbentuk akan diadakan penilaian kumulatif dari para Pembina asrama. Penilaian ini tidak berpengaruh atas nilai report sekolah tetapi perkembangannya dimusyawarahkan dengan orangtua peserta didik oleh pembina asrama.

5. Peraturan Asrama Untuk Peserta Didik SMAN Banua Kalsel BBS

- a) Setiap siswa wajib mentaati peraturan asrama yang ada, menghormati pimpinan asrama, pembina asrama, teman, dan menjunjung tinggi almamater sekolah.
- b) Setiap siswa harus mengikuti semua kegiatan harian asrama yang diwajibkan antara lain program belajar mandiri, sholat dan program baca Qur'an bersama bagi siswa yang beragama muslim, kegiatan kelas bersama wali kelas ataupun pembina, dan program asrama tertentu yang bersifat wajib.
- c) Setiap siswa wajib berada di asrama mulai hari minggu jam 17.00 WITA.
- d) Setiap siswa wajib berada di kelas untuk program belajar mandiri malam pada pukul 19.30 WIB dan program belajar mandiri pagi pada pukul 06.30 WITA.

- e) Setiap siswa harus tidur pada pukul 22.00 WITA.
- f) Setiap siswa harus minta ijin kepada pihak asrama apabila berhalangan hadir di dalam program belajar mandiri.
- g) Setiap siswa wajib berpakaian sopan selama mengikuti seluruh program asrama.
- h) Siswa dilarang merokok, minum-minuman beralkohol, menggunakan dan menjual obat-obatan terlarang dan berjudi selama menjadi siswa semesta.
- i) Setiap siswa wajib mengumpulkan handphone, laptop, psp, dan barang-barang lain yang telah ditentukan oleh pihak asrama. Siswa tidak boleh menggunakan smartphone selama berada di sekolah.
- j) Ijin rutin pulang hanya diberikan setiap 4 minggu sekali bagi mereka yang tidak terkena sanksi asrama dan atau sekolah.⁶⁴

6. Materi Tambahan dan Kegiatan Kebersamaan Peserta Didik

Selain mata pelajaran wajib kurikulum diknas, SMAN Banua Kalsel juga mempunyai mata pelajaran tambahan yang merupakan muatan lokal yaitu: Kelas Bahasa Turki, Computer

⁶⁴ Buku Pedoman Siswa SMA Semesta Bilingual Boarding School

Classes, Extra Hours English Classes, Counseling, kelas Olimpiade. Sedangkan kegiatan kebersamaan yang menjadi bagian dari penguatan karakter peserta didik di SMAN Banua Kalsel BBS adalah sebagai berikut:

- a) Camping program dilakukan 1kali setiap akhir semester, kegiatan ini dilaksanakan di sekolah, diharapkan agar beban kepenatan hidup peserta didik bisa lepas, agenda evaluasi diri untuk lebih baik. Selama pandemic period camping program dilakukan secara online untuk akhir semester genap dilakukan secara offline.
- b) Program akhir pekan, yang biasa di isi dengan kegiatan main bola, jalan-jalan, barbeque atau kegiatan kebersamaan lainnya yang di lakukan setiap hari sabtu.
- c) Reading program yang dilakukan setiap minggu di hari sabtu pagi selama 2 jam pembelajaran.
- d) One by one, dimana pembina asrama dan peserta didik mengobrol berdua tentang kehidupan peserta didik sendiri, jika mempunyai masalah atau kesulitan dalam pelajarannya atau tentang apapun peserta didik bisa menceritakan hal itu kepada pembina. Kegiatan ini dilakukan 1 minggu 1 kali, jika peserta didik memerlukan bisa minta one-by-one dengan peminannnya.

- e) Acara kebersamaan dengan pembina asrama yang dilakukan setiap minggu 1 kali satu kelas. Acara ini biasanya berisi bimbingan, pengarahan, kajian islami, akhlak, moral, agama.

7. Program Penguatan Karakter Peserta Didik di SMAN Banua Kalsel BBS

Di luar pelajaran sekolah peserta didik dibimbing dan dipelajari tentang kehidupan. Adanya asrama akan melatih para peserta didik untuk hidup bersosialisasi, bersikap mandiri, kedisiplinan yang terjaga. Semua diatur dalam peraturan sekolah maupun asrama. Berupa tata tertib dan jadwal yang diberlakukan untuk mengawasi sikap dan perilaku siswa tersebut. Dari hal ini sikap dan perilaku mulai dibentuk, salah satu contoh adalah semua kegiatan dilakukan dan diawali dengan berdo'a oleh para peserta didik SMAN Banua Kalsel BBS.

Di asrama, setiap kamar terdiri dari 4 atau 5 peserta didik. Pembina asrama mengalokasikan semua peserta didik sesuai dengan karakternya dibagi ke kamarnya. Setiap kamar kelas X diberi 1 kakak kamar yang peserta didik dari kelas XI. Dan kamar kelas XI dan XII diberi ketua kamar dari antara peserta didik.

Peserta didik diberi tugas oleh pembina asrama. Ketua kamar dan kakak kamar tersebut bertanggungjawab dari teman

sekamarnya. Tujuan dari menjadinya kakak kamar adalah peserta didik baru yaitu kelas X bisa berorientasi sekolah dan asrama dengan bimbingan dari kakak kelasnya. Peserta didik yang dipilih sebagai kakak kelas juga berkarakter baik, bertanggungjawab dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Ketua kamar juga ditugaskan untuk membantu mengingatkan kegiatan-kegiatan asrama kepada teman-temannya, seperti mengikutu sholat berjamaah di musholla, berangkat ke sekolah tepat waktu dan lainnya. Tujuan dari penugasan ini membuat peserta didik merasa peduli sesama temannya dan menjadi bertanggung jawab dan berdisiplin dalam kegiatan sekolah dan asrama.

Peserta didik disupport untuk menjadi lebih peduli dengan lingkungannya, oleh karena itu sekolah mengadakan acara-acara charity. Semua peserta didik mengikuti acara charity untuk menolong orang-orang yang membutuhkan. Sebelum Idul Adha, setiap tahun peserta didik membuka donasi untuk berqurban yang akan didonasikan kepada orang-orang yang kurang mampu. Perwakilan dari peserta didik biasanya membuat proposal acaranya dan menyerahkan ke kepala sekolah untuk mengadakan acara tersebut. Sebagian peserta didik mencari sponsor, memberi ide tentang acara. Dan semua peserta didik bisa mengkoordinasi acara dengan solidaritas.

BAB IV
MANAJEMEN PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI
SMA SEMESTA BILINGUAL BOARDING SCHOOL SEMARANG
DAN SMAN BANUA KALSEL BILINGUAL BOARDING
SCHOOL

A. Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik Di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang

1. Perencanaan Penguatan Karakter Peserta Didik

Perencanaan semua program SMA Semesta BBS yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran, dengan adanya rapat kepala sekolah dengan pihak yayasan. Setelah rapat kerja pengelola, dilanjutkan dengan sosialisasi program kepada guru. Hal ini diperkuat oleh guru-guru bahwa dalam menyusun program perencanaan Penguatan Karakter dilaksanakan diawal tahun ajaran baru dan melibatkan tim khusus guru dan pihak yayasan.

Dari wawancara tersebut dapat penulis sampaikan bahwa: Hal-hal yang direncanakan meliputi rencana kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dalam kegiatan asrama dan kegiatan pembiasaan.

Mengenai kesesuaian penguatan karakter dengan visi, misi dan tujuan SMA Semesta BBS , kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

Di dalam visi sekolah yaitu " Menjadi sekolah yang mampu mengantarkan peserta didik yang memiliki keunggulan akademik, berakhlak mulia dan peduli lingkungan." serta didukung dengan misi "Menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai akhlak mulia dan kepribadian luhur" tentu saja itu sudah menggambarkan kesesuaian nilai penguatan pendidikan karakter dengan visi dan misi sekolah dan sesuai dengan tujuan sekolah. Jadi terlihat jelas bahwa pendidikan karakter terintegrasi dengan visi dan misi sekolah, dan jenis-jenis kegiatan yang dipilih juga mengacu pada visi dan misi sekolah.⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa penguatan karakter di SMA Semesta BBS mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah. Jadi tidak hanya sekedar membuat wacana saja tentang penguatan karakter tetapi memang sudah dirancang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Di antara hal-hal yang direncanakan dalam program penguatan karakter yaitu penetapan tujuan program, penetapan program kegiatan. Kegiatan asrama yang rutin juga direncanakan oleh general manager yang perwakilan dari yayasan dengan direktor asrama. Program penguatan direncanakan dengan dilihat semua

⁶⁵ Wawancara dengan kepala sekolah, Ahmad N. , M Pd, melalui Whatsapp, 24 Mei 2022

aksesibilitas sarana dan prasarana asrama dan sekolah. Untuk tanggal merah yang peserta didik berada di sekolah, pihak sekolah dan asrama merencanakan acara atau program dari awal tahun pelajaran.⁶⁶

Kegiatan-kegiatan yang ditetapkan dalam program penguatan karakter peserta didik sebagai berikut:

- 1) Camping program
- 2) Program mingguan kelas (Fun Friday)
- 3) Program bimbingan mingguan dengan pembina asrama
- 4) Belajar mandiri(etut)
- 5) Kegiatan rutin asrama

| No | Kegiatan | Waktu pelaksanaan | Tujuan |
|----|--------------|-------------------|--|
| 1 | Reading Camp | 27-30 Mei 2022 | Bertujuan untuk berkontribusi pembiasaan membaca pada peserta didik, menguatkan nilai karakter; tanggungjawab,kedisiplinan |
| 2 | Fun Friday | Setiap hari Jumat | Bertujuan untuk memungkinkan siswa bersosialisasi dengan teman-temannya dan berkontribusi untuk memiliki kepribadian berpikir yang produktif, menguatkan nilai karakter;kepedulian |

⁶⁶ Wawancara dengan direktor asrama putri, Miss Nurul melalui Whatsapp, 25 Mei 2022

| | | | |
|---|--|---|--|
| | | | sosial,tanggung jawab. |
| 3 | Bimbingan mingguan dengan pembina asrama | Setiap minggu 1 kali, tanggal pelaksanaan ditentukan oleh pembina asrama sesuai jadwal kegiatan peserta didik | Bertujuan untuk mengenal peserta didik lebih dekat dan membimbing, mengarahkan, problem solving. Menguatkan nilai karakter peserta didik. |
| 4 | Belajar mandiri (etut) | Minggu-Jumat malam, 19.30 - 20.45 | Bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik pembelajaran dan ujian sekolah. Menguatkan nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab. |
| 5 | Kegiatan rutin | Sholat Jamaah 5 waktu, Gotong royong untuk membersihkan kamar-musholla asrama setiap hari minggu Charity program untuk kepedulian sosial (bulan Ramadhan, donasi Qurban) | Bertujuan untuk membimbing peserta didik dengan aktivitas bermanfaat, membina peserta didik yang berakhlak serta berkarakter baik. Menguatkan karakter kepedulian sosial, tanggung jawab dan kedisiplinan. |

Tabel 4.1: Perencanaan Program Penguatan Karakter Peserta Didik SMA Semesta Semester Genap 2022

2. Pengorganisasian Penguatan Karakter Peserta Didik SMA Semesta

Pengorganisasian dimaksud di sini adalah pembagian tugas pendidik dan pembina asrama. Mengenai pembagian tugas pendidik dan pembina asrama yang ada di SMA Semesta BBS, Bapak Ahmad Nurani M.Pd. mengatakan bahwa:

Setiap lembaga pendidikan khususnya sekolah pastinya memiliki agenda rutin yang diadakan setiap awal semester yaitu rapat awal tahun yang diselenggarakan seluruh guru dan karyawan, dan untuk sekolah Semesta perwakilan dari yayasan, yang dibahas pada rapat awal tahun adalah pembagian tugas guru dalam pembelajaran, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penanggung jawab masing-masing kegiatan, dan rencana anggaran, program-program asrama yang di rencanakan bersama direktor asrama.⁶⁷

Berdasarkan wawancara tersebut terungkap bahwa pengorganisasian atau pembagian tugas guru, pembina asrama dan karyawan dilaksanakan setiap rapat awal tahun, yang di dalamnya juga membahas rencana kegiatan, penanggung jawab kegiatan dan anggaran kegiatan. Dalam rapat itu semua peserta

⁶⁷ Wawancara dengan kepala sekolah, Ahmad N. ,melalui Whatsapp, 24 Mei 2022

rapat diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya, setelah itu baru dimusyawarahkan untuk menjadi keputusan.

3. Pelaksanaan Penguatan Karakter Peserta Didik SMA Semesta

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Karakter Peserta Didik dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah dibuat dalam perencanaan. Semua program mulai dari camping program, program mingguan kelas, program bimbingan dengan pembina asrama, belajar mandiri, kegiatan rutin asrama dilaksanakan sesuai prosedur yang telah direncanakan.

Pelaksanaan dari setiap kegiatan dalam program Penguatan Karakter Peserta Didik SMA Semesta adalah sebagai berikut:

1) Camping Program

Untuk tahun pelajaran 2021-2022 semester gasal, camping dilakukan secara online dikarenakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Pandemi Covid19 . Saat peniliti wawancara dengan pembina asrama putri, diceritakan bahwa jadwal reading camp tersebut di adjust online. Peserta didik mengikuti Zoom Meeting selama program berlangsung. Dalam program tersebut ada juga seminar yang bertema unik dari berbagai narasumber seperti editor majalah, mahasiswa dari luar negeri.

2) Program mingguan kelas(Fun Friday)

Pada pelaksanaan Fun Friday, setiap kelas memiliki kesempatan untuk memilih salah satu acara yang disarankan wali kelasnya. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran yaitu setelah jam 17.00. Untuk periode pembelajaran daring, acaranya berupa movie time, online cooking class, talk show dari peserta didik, online marathon. Saat peneliti berobservasi ke sekolah, untuk Fun Friday peserta didik putri berpicnic di taman sekolah dikarenakan masih ada PSBB due to Pandemi Covid19 dan ada peserta didik putra bermain football, basketball, badminton di lapangan sekolah.

3) Program bimbingan mingguan dengan pembina asrama

Program bimbingan dengan pembina asrama biasanya dilakukan setelah sholat magrib atau setelah belajar mandiri malam. Pembina asrama membagi kelas menjadi 2 kelompok dan setiap kelompok mengikuti program di hari yang berbeda. Pembina asrama memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik, mengobrol tentang tema spiritual, akhlak, adab, cita-cita masa depan, pengarahan akademik dan sebagainya.⁶⁸

4) Belajar mandiri

⁶⁸ Wawancara dengan pembina asrama Fatimah Khasanah, melalui Whatsapp, 25 Mei 2022

Belajar mandiri merupakan sistem yang mana peserta didik belajar sendiri tanpa kelompok dan silent. Belajar mandiri dimulai pukul 19.30 sampai pukul 20.45. Peserta didik belajar di sekolah, di kelas masing-masing dan didampingi pembina asrama. Biasanya minggu ujian guru-guru yang volunteer datang ke sekolah dan menjawab pertanyaan peserta didik jika ada, ataupun memberikan extra kelas kepada peserta didik yang ingin belajar.⁶⁹

5) Kegiatan rutin asrama

Kegiatan rutin asrama seperti sholat berjamaah, mengaji bersama, berdzikir bersama, beberes kamar, dilaksanakan secara rutin. Sholat berjamaah dilaksanakan di musholla. Asrama memiliki 3 musholla di 3 lantai masing-masing, setiap kelas berkumpul di lantai masing-masing.

4. Pengendalian Penguatan Karakter Peserta Didik SMA Semesta

Pengendalian program penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan oleh kepala sekolah dan general manager dibantu direktor asrama.

⁶⁹ Wawancara dengan peserta didik, Puspita S. Melalui Whatsapp, 25 Mei 2022

Pencapaian tujuan program penguatan karakter peserta didik dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam program dan dipantau setiap akhir semester. Setiap minggu di hari tertentu dilakukan rapat mingguan untuk mendata program-program telah dilakukan. Semua data akan dibawa saat rapat akhir semester yang dilakukan dengan perwakilan dari yayasan. Setiap akhir semester kepala sekolah mengadakan rapat yang membahas laporan dari penanggung jawab kegiatan, semua guru melaporkan kegiatannya. Kepala sekolah juga mengadakan rapat mengenai laporan dari asrama dengan direktor asrama dan pembina asrama.⁷⁰ Dari pengawasan tersebut dapat diketahui bagaimana pelaksanaan setiap kegiatan, apakah berjalan sesuai yang direncanakan.

Selain melalui pemantauan atau monitoring, pengendalian program penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta juga dilakukan evaluasi agar dapat diketahui sejauh mana pencapaian tujuan program. Kegiatan evaluasi program penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta berdasarkan Subjek evaluasinya adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah

⁷⁰ Wawancara dengan kepala sekolah Ahmad N. Melalui Whatsapp, 24 Mei 2022

Kepala sekolah SMA Semesta berusaha mengendalikan program penguatan karakter peserta didik sekolahnya dengan melakukan evaluasi terhadap kendala yang terjadi dalam program. Di antara kendala-kendala yang ada pada program program penguatan karakter peserta didik SMA Semesta adalah sebagai berikut:

a. Masalah Peserta Didik

Meskipun antusiasme peserta didik SMA Semesta ketika kegiatan penguatan karakter dilaksanakan cukup baik, namun tetap ada peserta didik yang masih kurang berpartisipasi. Ketika reading camp jam membaca dimulai, masih ada saja peserta didik yang masih bermain, atau terlambat untuk mulai membaca buku. Hal ini jarang terjadi sebelum pandemi, tetapi saat kegiatan online peserta didik terlihat kurang bermotivasi. Namun di luar jam membaca, untuk kegiatan seminar, *talk show*, *acara charity* semua peserta lebih bermotivasi dan berpartisipasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, kepala sekolah kerap melakukan pemantauan kelas

atau (jika online),zoom meeting untuk memastikan kegiatan reading camp berjalan lancar.⁷¹

b. Masalah Kegiatan Online

Selama pembelajaran online, semua kegiatan penguatan karakter peserta didik dilakukan secara online. Kadang ada kendala jaringan internet yang dari pihak peserta didik, atau perangkat yang digunakan tidak support aplikasi dan sebagainya. Hal ini menyebabkan partisipasi peserta didik kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, kepala sekolah menugaskan semua guru-pembina asrama menghubungi orangtua peserta didik untuk pemecahan masalah tersebut. Semua peserta didik dan wali peserta didik diberitahu jadwal kegiatan sebelumnya.⁷²

2) Direktur Asrama

Direktor asrama putra dan putri SMA Semesta berusaha memonitoring program penguatan karakter peserta didik di asrama dengan melakukan evaluasi terhadap kendala yang terjadi dalam program. Direktur

⁷¹ Wawancara dengan kepala sekolah, Ahmad N. MPd, melalui whatsapp,24 Mei 2022.

⁷² Wawancara dengan kepala sekolah, Ahmad N. MPd, melalui whatsapp,24 Mei 2022.

asrama mengadakan rapat dengan pembina asrama seminggu sekali. Dalam rapat tersebut direktor asrama meminta laporan dari semua pembina asrama mengenai program-program yang mereka melaksanakan dalam seminggu, kendala-kendala yang terjadi selama program, tentang perkembangan peserta didik. Pembina asrama juga melaporkan perkembangan peserta didik, program penguatan karakter yang dilaksanakan selama satu minggu, partisipasi peserta didik dan feedback untuk kedepannya.⁷³

3) Pembina Asrama

Pembina asrama putra dan putri mengadakan rapat dengan semua ketua kamar dan kakak kamar. Sebelum rapat dimulai kepala asrama menyampaikan kajian Islami dengan itu pembina mengharapkan pembahasan rapat akan berkah dan bermanfaat bagi semua.

⁷³ Wawancara dengan kepala sekolah, Ahmad N. MPd, melalui whatsapp, 24 Mei 2022.

Talkshow: Talkshow adalah pertunjukan obrolan berupa tanya jawab antara presenter dengan narasumber. Sumber: Jurnal Ar-Raniry, Digilib EU).

Charity : Motivasi untuk membantu orang lain yang membutuhkan dengan tujuan derma, kebajikan, amal dan rasa belas kasihan, serta kemurahan hati. Sumber: <https://www.kamusbesar.com>

Didalam rapat tersebut juga dibahas tentang kondisi dikamar, diasrama dan rencana kedepan serta evaluasi terhadap aktiviitas yang telah dilaksanakan.

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pegendalian program penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta dilakukan secara merata oleh semua pihak yaitu kepala madrasah,guru dan pembina asrama.

Dari evaluasi yang dilaksanakan, peneliti menilai program penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta telah dapat memotivasi dan menguatkan karakter tanggungjawab, kepedulian dan kedisiplinan peserta didik. Berbagai program yang dibuat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya, namun kendala-kendala yang muncul dapat diminimalisir sehingga program tetap bisa dijalankan.

B. Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School

1. Perencanaan Penguatan Karakter Peserta Didik SMAN Banua Kalsel BBS

Perencanaan semua program SMAN Banua Kalsel yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran, dengan adanya rapat kepala sekolah dengan koordinator dari pihak yayasan. Setelah rapat kerja pengelola, dilanjutkan dengan sosialisasi program kepada guru dan pembina asrama. Hal ini diperkuat oleh guru-guru bahwa dalam menyusun program perencanaan Penguatan Karakter dilaksanakan diawal tahun ajaran baru dan melibatkan tim khusus guru dan pihak yayasan.

Mengenai kesesuaian penguatan karakter dengan visi, misi dan tujuan SMAN Banua Kalsel , kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Di dalam visi sekolah yaitu " Terwujudnya lulusan yang unggul, berlandaskan imtaq, iptek, berkarakter dan berorientasi lingkungan” tentu saja itu sudah menggambarkan kesesuaian nilai penguatan pendidikan karakter dengan visi dan misi sekolah dan sesuai dengan tujuan sekolah. Jadi terlihat jelas bahwa pendidikan karakter terintegrasi dengan visi dan misi sekolah, dan jenis-jenis kegiatan yang dipilih juga mengacu pada visi dan misi sekolah.”⁷⁴

⁷⁴ Wawancara dengan kepala sekolah kepala sekolah, Risa H. MPd, melalui whatsapp, 27 Mei 2022.

Berdasarkan wawancara di atas terungkap bahwa penguatan karakter di SMAN Banua Kalsel mengacu pada visi, misi dan tujuan sekolah. Jadi tidak hanya sekedar membuat wacana saja tentang penguatan karakter tetapi memang sudah dirancang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Di antara hal-hal yang direncanakan dalam program penguatan karakter yaitu penetapan tujuan program, penetapan program kegiatan. Kegiatan asrama yang rutin juga direncanakan oleh koordinator yang perwakilan dari yayasan dengan direktor asrama. Program penguatan direncanakan dengan dilihat semua aksesibilitas sarana dan prasarana asrama dan sekolah. Untuk tanggal merah yang peserta didik berada di sekolah, pihak sekolah dan asrama merencanakan acara atau program dari awal tahun pelajaran.⁷⁵

Kegiatan-kegiatan yang ditetapkan dalam program penguatan karakter peserta didik sebagai berikut:

- 1) Camping program
- 2) Program akhir pekan
- 3) Program bimbingan mingguan dengan pembina asrama
- 4) Belajar mandiri(etut)

⁷⁵ Wawancara dengan direktur asrama putri dan putra, Miss Fitri-Mr Roni, melalui Whatsapp 25 Mei 2022

5) Kegiatan rutin asrama

| No | Kegiatan | Waktu pelaksanaan | Tujuan |
|----|--------------------------|---|---|
| 1 | Reading Camp | 24-27 April 2022 (Ramadhan camp) | Bertujuan untuk berkontribusi pembiasaan membaca pada peserta didik, menguatkan nilai karakter; tanggungjawab, kedisiplinan. |
| 2 | Program akhir pekan | Setiap hari sabtu | Bertujuan untuk memungkinkan siswa bersosialisasi dengan teman-temannya dan berkontribusi untuk memiliki kepribadian berpikir yang produktif, menguatkan nilai karakter; kepedulian sosial, tanggung jawab. |
| 3 | Bimbingan pembina asrama | Setiap minggu 1 kali, tanggal pelaksanaan ditentukan oleh pembina asrama sesuai jadwal kegiatan peserta didik | Bertujuan untuk mengenal peserta didik lebih dekat dan membimbing, mengarahkan, problem solving. Menguatkan nilai karakter peserta didik. |
| 4 | Belajar mandiri (etut) | Minggu-Jumat Etut pagi: 06.30-07.15 Etut sore: 16.30 - 18.00 Etut Malam: 20.00-21.30 | Bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik pembelajaran dan ujian sekolah. Menguatkan nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab. |
| 5 | Kegiatan rutin | Sholat Jamaah 5 waktu, | Bertujuan untuk membimbing peserta didik dengan aktivitas |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | | <p>Gotong royong untuk membersihkan kamar-musholla asrama setiap hari minggu</p> <p>Charity program untuk kepedulian sosial (bulan Ramadhan, donasi Qurban)</p> | <p>bermanfaat, membina peserta didik yang berakhlak serta berkarakter baik.</p> |
|--|--|---|---|

Tabel 4.2: Perencanaan Program Penguatan Karakter SMAN Banua BBS

2. Pengorganisasian Penguatan Karakter Peserta Didik SMAN Banua Kalsel BBS

Pengorganisasian dimaksud di sini adalah pembagian tugas pendidik dan pembina asrama. Mengenai pembagian tugas pendidik dan pembina asrama yang ada di SMAN Banua Kalsel BBS, Ibu Risa H. M.Pd. mengatakan bahwa:

Kami juga ada agenda rutin yang diadakan setiap awal semester, rapat awal tahun yang diselenggarakan seluruh guru, koordinator yayasan dan direktor asrama. Dalam rapat ini dibahas tentang pembagian tugas guru dalam pembelajaran, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penanggung jawab masing-

masing kegiatan, dan rencana anggaran, program-program asrama yang di rencanakan bersama direktor asrama.⁷⁶

Berdasarkan wawancara tersebut terungkap bahwa pengorganisasian atau pembagian tugas guru, direktor asrama, pembina asrama dilaksanakan setiap rapat awal tahun, yang di dalamnya juga membahas rencana kegiatan, penanggung jawab kegiatan dan anggaran kegiatan. Dalam rapat itu semua peserta rapat diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya, setelah itu baru dimusyawarahkan untuk menjadi keputusan.

3. Pelaksanaan Penguatan Karakter Peserta Didik SMAN Banua Kalsel BBS

Pelaksanaan kegiatan Penguatan Karakter Peserta Didik dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah dibuat dalam perencanaan. Semua program mulai dari camping program, program akhir pekan, program bimbingan dengan pembina asrama, belajar mandiri, kegiatan rutin asrama dilaksanakan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Pelaksanaan dari setiap kegiatan dalam program Penguatan Karakter Peserta Didik SMAN Banua Kalsel adalah sebagai berikut:

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala sekolah, Risa H. M Pd.melalui whatsapp,27 Mei 2022

1) Camping Program

Untuk tahun pelajaran 2021-2022 semester gasal, camping dilakukan secara online dikarenakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Pandemi Covid19 . Saat peniliti wawancara dengan pembina asrama putri, diceritakan bahwa jadwal reading camp tersebut di adjust online. Peserta didik mengikuti Zoom Meeting selama program berlangsung. Dalam program tersebut ada juga seminar yang bertema unik dari berbagai narasumber seperti editor majalah, mahasiswa dari luar negeri.

2) Program akhir pekan

Pada pelaksanaan program akhir pekan, setiap kelas memiliki kesempatan untuk memilih salah satu acara yang disarankan pembina asramanya. Kegiatan ini dilakukan hari sabtu di luar jam pelajaran yaitu setelah jam 13.00. Untuk periode pembelajaran daring, acaranya berupa movie time, online cooking class, talk show dari peserta didik, online marathon. Saat peniliti berobservasi secara online, program akhir pekan ada seminar “Alumni Sharing & Bimbingan Karir “ dengan salah satu alumni SMAN Banua angkatan 1.

3) Program bimbingan mingguan dengan pembina asrama

Program bimbingan dengan pembina asrama biasanya dilakukan sore setelah sholat adzhar atau setelah belajar mandiri malam. Pembina asrama membagi kelas menjadi 2 kelompok dan

setiap kelompok mengikuti program di hari yang berbeda. Pembina asrama memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik, mengobrol tentang tema spiritual, akhlak, adab, cita-cita masa depan, pengarahan akademik dan sebagainya.⁷⁷

4) Belajar mandiri

Belajar mandiri merupakan sistem yang mana peserta didik belajar sendiri tanpa kelompok dan silent. Di SMAN Banua Kalsel ada 3 kali belajar mandiri dalam sehari. Belajar mandiri pagi, sore dan malam. Kelas X dan XI tidak mengikuti belajar mandiri sore oleh sebab ada kegiatan yang lain seperti ekstrakurikuler atau jam lapangan. Belajar mandiri pagi dimulai pada pukul 06.30 sampai 07.15, belajar mandiri sore dimulai pukul 16.30 sampai 18.00, sedangkan belajar mandiri malam mulai 20.00 sampai pukul 21.30. Peserta didik belajar di sekolah, di kelas masing-masing dan didampingi pembina asrama. Biasanya minggu ujian guru-guru yang volunteer datang ke sekolah dan menjawab pertanyaan peserta didik jika ada, ataupun memberikan extra kelas kepada peserta didik yang ingin belajar.⁷⁸

5) Kegiatan rutin asrama

⁷⁷ Wawancara dengan pembina asrama, HENDY M. Melalui Whatsapp, 27 Mei 2022

⁷⁸ Wawancara dengan peserta didik Sarah M., Melalui Whatsapp, 27 Mei 2022

Kegiatan rutin asrama seperti sholat berjamaah, mengaji bersama, berdzikir bersama, beberes kamar, dilaksanakan secara rutin. Sholat berjamaah dilaksanakan di musholla. Peserta didik semua setelah sholat maghrib mangaji bersama sehingga setiap bulan ada khataman Al Quran di antara peserta didik.

4. Pengendalian Penguatan Karakter Peserta Didik SMAN Banua Kalsel

Pengendalian program penguatan karakter peserta didik di SMAN Banua Kalsel meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi. Monitoring dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator yayasan dibantu direktor asrama.

Pencapaian tujuan program penguatan karakter peserta didik dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam program dan dipantau setiap akhir semester. Setiap minggu di hari tertentu dilakukan rapat mingguan untuk mendata program-program telah dilakukan. Adapun rapat di antara kepala sekolah dengan koordinator yayasan dan direktor asrama , dibedakan rapat dengan para guru. Karena pembahasan rapat ini tentang program asrama. Semua data akan dibawa saat rapat akhir semester yang dilakukan dengan perwakilan dari yayasan. Setiap akhir semester kepala sekolah mengadakan rapat yang membahas laporan dari penanggung

jawab kegiatan, semua guru melaporkan kegiatannya. Kepala sekolah juga mengadakan rapat mengenai laporan dari asrama dengan direktor asrama dan pembina asrama.⁷⁹ Dari pengawasan tersebut dapat diketahui bagaimana pelaksanaan setiap kegiatan, apakah berjalan sesuai yang direncanakan.

Selain melalui pemantauan atau monitoring, pengendalian program penguatan karakter peserta didik di SMAN Banua Kalsel juga dilakukan evaluasi agar dapat diketahui sejauh mana pencapaian tujuan program. Kegiatan evaluasi program penguatan karakter peserta didik di SMAN Banua Kalsel berdasarkan subjek evaluasinya adalah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah SMAN Banua Kalsel berusaha mengendalikan program penguatan karakter peserta didik sekolahnya dengan melakukan evaluasi terhadap kendala yang terjadi dalam program. Di antara kendala-kendala yang ada pada program program penguatan karakter peserta didik SMAN Banua Kalsel adalah sebagai berikut:

a) Masalah Fasilitas Sekolah

Untuk program penguatan karakter peserta didik yang menjadi masalah kurangnya fasilitas sekolah. Contohnya, untuk program

⁷⁹ Wawancara dengan kepala sekolah, Risa H. M.Pd, Melalui Whatsapp, 27 Mei 2022

akhir pekan sebagian kelas putra merencanakan main basketbal di lapangan basketbal dan sedangkan sebagian kelas putri juga ingin menggunakan lapangan tersebut. Lapangan hanya bisa digunakan salah satunya, karena kelas putra dan putri tidak diizinkan menggunakan lapangan di waktu yang sama. Untuk mengatasi masalah tersebut, kepala sekolah menugaskan direktor asrama untuk dijadwalkan penggunaan lapangan dan semua area umum putra dan putri, sehingga saat peserta didik ingin mengadakan program jadwalnya tidak bertabrakan.⁸⁰

b) Masalah Kegiatan Online

Selama pembelajaran online, semua kegiatan penguatan karakter peserta didik dilakukan secara online. Kadang ada kendala jaringan internet dari peserta didik yang tinggal di desa, atau perangkat yang digunakan tidak support aplikasi dan sebagainya. Ada pun peserta didik yang kurang mampu membeli paket internet untuk mengikuti pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan partisipasi peserta didik kurang maksimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, koordinator yayasan dan kepala sekolah menyediakan bantuan paket internet kepada peserta didik yang kurang mampu dan menugaskan semua guru-pembina

⁸⁰ Wawancara dengan kepala sekolah, Risa H. M.Pd, Melalui Whatsapp, 27 Mei 2022

asrama menghubungi orangtua peserta didik untuk pemecahan masalah tersebut. Semua peserta didik dan wali peserta didik diberitahu jadwal kegiatan sebelumnya.⁸¹

2) Direktur Asrama

Direktor asrama putra dan putri SMAN Banua Kalsel berusaha memonitoring program penguatan karakter peserta didik di asrama dengan melakukan evaluasi terhadap kendala yang terjadi dalam program. Direktur asrama juga mengadakan pertemuan dengan pembina asrama seminggu sekali. Dalam rapat tersebut direktor asrama meminta laporan dari semua pembina asrama mengenai program-program yang mereka melaksanakan dalam seminggu, jika ada program yang direncanakan tetapi tidak dilaksanakan ditanya alasannya. Pembina asrama juga melaporkan jika ada hal-hal yang disampaikan oleh peserta didik seperti izin ke dokter, ke acara keluarga dan lainnya.⁸²

Dengan musyawarah ini direktor asrama dan pembina asrama semua saling berbagi informasi sehingga tidak terjadi miss

⁸¹ Wawancara dengan kepala sekolah, Risa H. M.Pd, Melalui Whatsapp, 27 Mei 2022

⁸² Wawancara dengan kepala sekolah, Risa H. M.Pd, Melalui Whatsapp, 27 Mei 2022

komunikasi di antara kedua pihak dan semua program asrama berjalan dengan lancar.

3) Pembina Asrama

Pembina asrama putra dan putri mengadakan rapat dengan semua ketua kamar. Sebelum rapat dimulai kepala asrama menyampaikan kajian Islami dengan itu pembina mengharapkan pembahasan rapat akan berkah dan bermanfaat bagi semua.

Didalam rapat tersebut juga dibahas tentang kondisi dikamar, diasrama dan rencana kedepan serta evaluasi terhadap aktivitiitas yang telah dilaksanakan

Dari penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan pengendalian program penguatan karakter peserta didik di SMAN Banua Kalsel BBS dilakukan secara merata oleh semua pihak yaitu kepala madrasah, guru dan pembina asrama.

Dari evaluasi yang dilaksanakan, peneliti menilai program penguatan karakter peserta didik di SMAN Banua Kalsel BBS telah dapat memotivasi dan menguatkan karakter tanggungjawab, kepedulian dan kedisiplinan peserta didik. Berbagai program yang dibuat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaannya, namun kendala-kendala yang muncul dapat diminimalisir sehingga program tetap bisa dijalankan.

C. Kelebihan Dan Kekurangan Dari Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik di SMA Semesta Bilingual Boarding School Dan di SMAN Banua Bilingual Boarding School

Pada sub bab ini penulis akan mengemukakan analisis data lintas situs, yaitu mencari kelebihan dan kekurangan temuan penelitian.

1. Kelebihan Dari Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik di SMA Semesta Bilingual Boarding School Dan di SMAN Banua Bilingual Boarding School

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kedua pihak sekolah, manajemen penguatan karakter peserta didik di kedua situs berfungsi dengan lancar. Untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan penguatan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui langkah-langkah berikut:⁸³

- a. Mengembangkan indikator dari nilai-nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b. Menyusun berbagai instrumen penilaian.
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d. Melakukan analisis dan evaluasi.
- e. Melakukan tindak lanjut.

⁸³ Nasional, —Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen penguatan karakter di kedua sekolah memiliki strategi yang diterapkan dalam proses penguatan karakter yang diselenggarakan dengan niat mengajarkan nilai luhur untuk mewujudkan misi sosial sekolah melalui kegiatan manajemen. SMA Semesta Bilingual Boarding School Dan SMAN Banua Bilingual Boarding School menjalankan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian) dengan bertujuan mencapai pendidikan yang bermutu.

Dalam perencanaan program penguatan karakter peserta didik, kedua pihak sekolah mempertimbangkan bagaimana cara mengaplikasikan nilai-nilai karakter seperti bertanggungjawab, kedisiplinan dan kepedulian di dalam kegiatan sekolah dan asrama. Visi dan misi kedua sekolah juga bertujuan untuk meraih generasi berakhlak serta sukses.

Proses pengendalian program penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta Bilingual Boarding School Dan SMAN Banua Bilingual Boarding School menunjukkan bahwa untuk mencapai hasil yang dituju semua proses kegiatan harus diawasi, dikendalikan dengan monitoring semua bagian struktur organisasi. Program penguatan karakter peserta didik tidak berhasil jika hanya direncanakan tetapi tidak dilaksanakan, ataupun dilaksanakan

tetapi tidak dikendalikan. Setelah pengendalian harus dievaluasi untuk ditindak lanjuti.

Melakukan pertemuan dengan semua bagian struktur organisasi seperti mengadakan rapat rutin dengan pengelola asrama, koordinator yayasan, pembina asrama terhitung kelebihan dari proses pengendalian penguatan karakter peserta didik di SMA Semesta Bilingual Boarding School Dan SMAN Banua Bilingual Boarding School.

2. Kekurangan Dari Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik di SMA Semesta Bilingual Boarding School Dan di SMAN Banua Bilingual Boarding School

Manajemen penguatan karakter yang perlu diperhatikan agar program penguatan ini berjalan dengan efektif dan efisien, maka harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Terdapat lima empat manajemen yang harus dilakukan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian. Keempat fungsi tersebut harus mampu dilakukan secara bertahap. Perencanaan yang baik dan disertai dengan pengorganisasian yang terstruktur, maka akan mempermudah proses implementasi dan pengawasan dalam program penguatan pendidikan karakter.

Demikian proses perencanaan segala program harus mencakup semua aspek sekolah serta lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, program penguatan karakter peserta didik lebih mencakupi kegiatan asrama, dan pelaksanaan program penguatan karakter di sekolah kurang maksimal, kurang diaplikasi dalam pelajaran akademik. Sebagaimana direncanakan dalam kurikulum nasional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik Di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang Dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan program penguatan karakter peserta didik Di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang Dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School secara umum dilaksanakan dengan menjalankan fungsi-fungsi manajerial mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Perencanaan terdiri dari aktifitas penetapan tujuan, menyusun program kegiatan, menyiapkan buku, serta mempersiapkan sarana prasarana. Setelah itu, kepala sekolah dan koordinator yayasan mengorganisasikan program dengan menyusun struktur organisasi pengelola melalui SK. Pelaksanaan program dijalankan dengan pengarahan dan pemotivasian dari kepala sekolah. Pengendalian dilakukan oleh kepala madrasah, pengelola asrama maupun pembina asrama dengan

monitoring dan evaluasi setiap minggu sehingga setiap akhir semester. Perbedaan di kedua situs adalah SMA Semesta Bilingual Boarding School sebagai sekolah swasta memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan pelaksanaan program penguatan lebih maksimal. Sedangkan di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School hanya memiliki fasilitas terbatas sehingga kadang pelaksanaan program kurang maksimal. Meskipun memiliki sedikit perbedaan, kedua situs berhasil menguatkan karakter tanggungjawab, kepedulian dan kedisiplinan peserta didiknya yang terbukti dengan penilaian pembina asrama dan hasil yang dicapai berupa akademik, non akademik.

2. Kelebihan dan Kekurangan dalam Manajemen Penguatan Karakter Peserta Didik
 - a. Kelebihan dalam manajemen penguatan karakter peserta didik di kedua sekolah menunjukkan bahwa kriteria yang menjadikan salah satu sekolah unggulan bukan hanya karena sekolah tersebut adalah sekolah swasta atau internasional tetapi yang menjadi membedakan sekolah tersebut dari yang lain adalah manajemen yang berfungsi dengan lancar. Semua fungsi manajemen dioperasikan

dengan baik sehingga semua bagian struktur organisasi menjalankan tugasnya dengan benar.

- b. Kekurangan dalam manajemen penguatan karakter peserta didik di kedua sekolah menunjukkan bahwa walaupun sekolah berprestasi dan bernama, semua sekolah menerapkan semua fungsi manajemen untuk mencapai kesuksesan dalam mengelola sekolah dan asrama. Penguatan pendidikan karakter di sekolah harus dapat diimplementasikan. Implementasi penguatan pendidikan karakter harus terintegrasi dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran harus memperhatikan, manajemen kelas, metode dan model pembelajaran, serta tahapan dalam pembelajaran.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian dapat dilihat adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam program sekolah dan asrama meningkatkan potensi keberhasilan program tersebut. Jika prinsip dan fungsi manajemen tidak diaplikasi dengan benar program tersebut tidak akan mencapai hasil maksimal.

Dampak dari program penguatan karakter itu sendiri bagi peserta didik SMA Semesta BBS dan SMAN Banua Kalsel

BBS bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang memiliki unsur nilai karakter khususnya tanggung jawab, kedisiplinan dan kepedulian berhasil menguatkan karakter baik peserta didik dan meningkatkan prestasi. Sehingga perkembangan peserta didik yang mulai kepribadian yang lebih baik dapat dilihat oleh orang lain.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai bahan pertimbangan kepada kepala sekolah, khususnya kepala sekolah di sekolah-sekolah sistem boarding agar lebih memperhatikan fungsi manajemen yang dilaksanakan. Untuk perkembangan dan pelaksanaan program penguatan karakter bisa disesuaikan keadaan sekolah masing-masing oleh manajer sekolah.

C. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di Di SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang Dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School terkait manajemen penguatan karakter peserta didik terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai manajer program penguatan karakter, dalam perencanaan program penguatan karakter

sebaiknya diawali dengan sosialisasi dengan menghadirkan perwakilan yayasan yang kompeten di bidang penguatan karakter. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya penguatan karakter pada sekolah dan asrama, melakukan gerakan kolektif dan perencanaan penguatan karakter untuk semua.

2. Bagi sekolah menengah atas bilingual, agar pelaksanaan penguatan karakter dapat maksimal, maka kurikulum yang digunakan di sekolah harus lebih diintegrasikan ke dalam nilai-nilai karakter dan untuk menunjang keberhasilan yang lebih optimal dibutuhkan kerjasama dari pihak orang tua dan masyarakat agar mendukung pelaksanaan penguatan karakter di lingkungan tempat tinggal.
3. Bagi orang tua yang memiliki sedikit waktu, pilihan sekolah berasrama seperti SMA Semesta dan SMAN Banua Kalsel dapat menjadi pilihan untuk memberikan pengawasan sikap dan perilaku anaknya dalam perkembangan dan pergaulan sehari-hari.

D. Kata Penutup

Demikian tesis yang dapat peneliti paparkan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan perlindungan

terhadap penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan maksimal.

Penulis sadar tesis ini masih disiapkan bagi upaya-upaya ke arah penyempurnaan. Untuk itu, perlu adanya kritik dan saran dari dosen pembimbing dan dosen penguji bagi kesempurnaan penulisan tesis ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini bisa menambah khazanah keilmuan aktivis Manajemen Pendidikan Islam khususnya dalam hal manajemen penguatan karakter peserta didik dan memberikan manfaat bagi peneliti khususnya serta para pembaca pada umumnya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Desy. *“Kamus Lengkap Bahasa Indonesia”*, Surabaya; Amelia, 2003.
- Arifah, Mukhsinatul. *“Manajemen Boarding School Dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam An-Nawawiyah Rembang”*, Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Arifin, Muzayyin. *“Filsafat Pendidikan Islam”*, Jakarta; Bumi Aksara, 1991. 32.
- Arikunto, Suharsimi. *“Prosedur Penelitian”*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006. 5-6.
- Aziz, Abd. *“Filsafat Pendidikan Islam”*, Yogyakarta: Sukses Ofset, 2009. 23.
- Bahtiar. *“Boarding School dan Peranannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam”* 2019. Retrieved from http://bhakti_ardi.blogspot.com/2012/07/boarding-school-dan-perananya-dalam_08.html
- Dakir, *Manajemen Pendidikan*, 2008. 7
- Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*. Cet. 1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 31-32

- Daryanto, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi*, (Prestasi Pustaka; Jakarta 2013), 3-4
- Darmiyati, Zuchdi, *Humanisasi pendidikan: menemukan kembali pendidikan yang manusiawi*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta 1997.
- Hamid, Abdullloh, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Smk Salafiyah Prodi Tkj Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 2, Juni 2013
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE, 1995.
- John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, 72)
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan – Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Keosoema A, Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak Dizaman Global*, Jakarta; Grasindo, CetI, 2007. 9
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 56-57
- Khamalah, Nur, *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Brebes*, Thesis, Program

Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019

Kirschenbaum, Howard. 1995. *100 Ways To Enhance Values and Morality in Schools and Youth Settings*. Massachusetts: Allyn & Bacon. 18-21

Majid, Abdul, dan Andayani, Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012. 10

Maksudin, “*Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta*”, Disertasi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008,. 111.)

Manullang, M. *Manajemen.*, Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2016 . 78

Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter, Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Bogor, Indonesia Heritage Fonsation, 2004. 28

Mintzberg, H., Ahlstrand, B. & Lampel, J. 1998. *Strategy Safari: A Guided Tour Through Wilds of Strategic Management*. New York: The Free Press. 87-89

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pedagogia, 2010. 18

- Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003. 25
- Nor Hasan, Fullday School: *Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing, Tadris*, (Volume 1, Nomor 1, Tahun 2006, 116)
- Robbins, Stephen R., Low, Peter S., and Mourell, Marka P., *Managing Human Resources*, Australia, Prince-Hall Ins., 1991.
- Romlan, Muhammad, *Kurikulum Berkarakter*, Jakarta; Prestasi Pustaka, 2012.
- Sahertian, Piet A., *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1994.)
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2013).
- Sutikno, Sobry, *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, (Lombok: Holistica, 2012.)
- Sutrisno Hadi, *Metode Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), 47
- Thomas Lickona, *Educating for character; how our school can teach respect and responsibility*, New york, Toronto London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991. 174
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta Aksara, 2011.5

Victoria Bull, Oxford : *Learner's Pocket Dictionary*, Fourth Edition, (New York: Oxford University Press, 2001, 43.)

LAMPIRAN I

PANDUAN WAWANCARA

Fokus : Program Penguatan Karakter

Subjek : Kepala Sekolah

| Indikator | Pertanyaan |
|----------------------|--|
| Peserta Didik | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah semua peserta didik diikutsertakan dalam program penguatan karakter atau hanya untuk kelas tertentu?2. Apakah ada perbedaan antara program penguatan karakter bagi kelas awal dan kelas lanjut dalam pelaksanaan program penguatan karakter di sekolah ini?3. Bagaimana respon peserta didik ketika dilaksanakan program penguatan karakter? |
| Guru | <ol style="list-style-type: none">1. Siapa saja guru yang terlibat dalam program penguatan karakter?2. Apakah ada pelatihan bagi guru terkait program penguatan karakter? |
| Sarana dan Prasarana | <ol style="list-style-type: none">1. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup memadai untuk mendukung program penguatan karakter? |
| Materi/ Kurikulum | <ol style="list-style-type: none">1. Apa saja kegiatan yang ada dalam program penguatan karakter di sekolah ini?2. Siapa saja pihak yang terlibat dalam program penguatan karakter di sekolah ini?3. Kapan kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan?4. Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam program penguatan karakter tersebut? |

| | |
|-------------|--|
| Pengelolaan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan program program penguatan karakter di sekolah ini? 2. Bagaimana pengorganisasian program penguatan karakter di sekolah ini? 4. Bagaimana pengendalian dan pemantauan program penguatan karakter di sekolah ini? |
|-------------|--|

Fokus : Program Penguatan Karakter

Subjek : Direktur Asrama dan Pembina Asrama

| Indikator | Pertanyaan |
|----------------------|--|
| Peserta Didik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas berapa yang anda dampingi dalam pelaksanaan program penguatan karakter di sekolah ini? 2. Bagaimana sikap peserta didik ketika program penguatan karakter berlangsung? 3. Bagaimana kondisi karakter peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya program program penguatan karakter di sekolah ini? |
| Materi/ Kurikulum | <ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi apa yang anda pakai dalam mendampingi program penguatan karakter? 2. Bagaimana anda mengevaluasi pencapaian penguatan karakter peserta didik? |
| Lingkungan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda memaksimalkan kelas agar mendukung program penguatan karakter di sekolah ini? 2. Bagaimana komunikasi anda dengan peserta didik dan orang tuanya terkait program penguatan karakter peseta didik? |

Fokus : Program Penguatan Karakter

Subjek : Peserta Didik (Perwakilan Ketua Kamar)

| Indikator | Pertanyaan |
|----------------------|---|
| Guru | 1. Apa yang dilakukan guru atau pembina asrama ketika program penguatan karakter berlangsung? 2. Apakah yang dilakukan guru untuk mengajak anda untuk berpartisipasi dalam program penguatan karakter? |
| Materi/ Kurikulum | 1. Program penguatan karakter apa saja yang sudah anda mengikuti? 2. Apakah anda senang program penguatan karakter? 3. Apa saja yang anda sudah mendapatkan setelah mengikuti program penguatan karakter? |

LAMPIRAN II

PANDUAN OBSERVASI

1. Pengelolaan Program Penguatan Karakter Peserta Didik
 - a. Kegiatan peserta didik dalam program penguatan karakter
 - b. Kegiatan guru/pembina asrama dalam program penguatan karakter

- c. Buku atau teks yang dipakai dalam program penguatan karakter
 - d. Partisipasi peserta didik dalam program penguatan karakter
2. Manajemen Program Penguatan Karakter Peserta Didik
- a. Kegiatan kepala sekolah di sekolah terkait program penguatan karakter
 - b. Hubungan kepala sekolah dengan guru, pembina asrama dan peserta didik dalam program penguatan karakter
 - c. Pemantauan dan pengendalian program penguatan karakter

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA

1. SMA Semesta Bilingual Boarding School

1. Informan : Ahmad Nurani, M.Pd. (Kepala SMA Semesta Bilingual Boarding School Semarang)

Waktu : Rabu, 24 Mei 2022

Tempat : Whatsapp

Hasil wawancara:

1)Apakah semua peserta didik diikutsertakan dalam program penguatan karakter atau hanya untuk kelas tertentu?

Iya, semua peserta didik ikut dalam program di sini.

2) Apakah ada perbedaan antara program penguatan karakter bagi kelas awal dan kelas lanjut dalam pelaksanaan program penguatan karakter di sekolah ini?

Programnya tidak berbeda tetapi untuk kelas awal kami selalu memahami masa orientasi peserta didik dan membantu beradaptasi dengan kegiatan semua. Sedangkan untuk kelas lanjut kami minta mendampingi adik kelasnya dengan baik dalam semua program sekolah dan asrama.

3)Bagaimana respon peserta didik ketika dilaksanakan program penguatan karakter?

Peserta didik sangat berpartisipasi dalam program penguatan karakter khususnya di asrama. Namun sebab adanya Covid19, peserta didik melanjutkan kegiatan dari rumah.

4)Siapa saja guru yang terlibat dalam program penguatan karakter?

Guru wali kelas yang biasanya lebih banyak terlibat dalam program penguatan karakter.

5) Apakah ada pelatihan bagi guru terkait program penguatan karakter?

Kita dapat pelatihan dari yayasan setiap awal tahun dan juga setiap akhir semester ada program yang dilakukan oleh perwakilan yayasan dengan para guru, direktor asrama dan pembina asrama.

6)Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup untuk mendukung program penguatan karakter?

Sampai saat ini tidak ada kendala tentang sarana prasana dalam program penguatan karakter.

7)Apa saja kegiatan yang ada dalam program penguatan karakter di sekolah ini?

Camping program, Program mingguan kelas (Fun Friday),Program bimbingan mingguan dengan pembina asrama, Belajar mandiri(etut), Kegiatan rutin asrama.

8)Siapa saja pihak yang terlibat dalam program penguatan karakter di sekolah ini?

Semua peserta didik, guru, direktor asrama, pembina asrama, koordinator yayasan.

9)Kapan kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan?

Untuk tahun pelajaran 2021-2022 semester gasal, camping dilakukan secara online dikarenakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)Pandemi Covid19 . Fun Friday dilakukan setiap hari Jumat di luar jam pelajaran yaitu setelah jam 17.00. Program bimbingan dengan pembina asrama biasanya dilakukan setelah sholat magrib atau setelah belajar mandiri malam. Belajar mandiri dimulai pukul 19.30 sampai pukul 20.45.

10)Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam program penguatan karakter tersebut?

Kita mengevaluasi kegiatan penguatan karakter dengan hasil pemantauan pembina asramanya dan tally (kertas catatan/ceklist) yang diisi selama satu minggu oleh peserta didik dan dikumpul ke pembina asrama. Sehingga kita bisa mengevaluasi perkembangannya.

11)Bagaimana perencanaan program program penguatan karakter di sekolah ini?

Perencanaan semua program SMA Semesta yang dilaksanakan setiap awal tahun ajaran, dengan adanya rapat kepala sekolah

dengan pihak yayasan. Setelah rapat kerja pengelola, dilanjutkan dengan sosialisasi program kepada guru-guru.

12) Bagaimana pengorganisasian program penguatan karakter di sekolah ini?

Kita membentuk pengurus program penguatan karakter pada awal tahun ajaran. Semua dari pengelola adalah wali kelas dan pembina asrama, kadang ada juga program dengan direktor asrama.

13) Bagaimana pengendalian dan pemantauan program penguatan karakter di sekolah ini?

Setiap minggu di hari tertentu dilakukan rapat mingguan untuk mendata program-program telah dilakukan. Semua data akan dibawa saat rapat akhir semester yang dilakukan dengan perwakilan dari yayasan. Setiap akhir semester kami mengadakan rapat yang membahas laporan dari penanggung jawab kegiatan, semua guru melaporkan kegiatannya. Kami juga mengadakan rapat mengenai laporan dari asrama dengan direktor asrama dan pembina asrama.

2. Informan : Miss Nurul (Direktor Asrama Putri) dan Mr Ikhsan (Direktor Asrama Putra)

Waktu : Rabu, 25 Mei 2022

Tempat : Whatsapp

Hasil Wawancara:

1)Kelas berapa yang anda dampingi dalam pelaksanaan program penguatan karakter di sekolah ini?

Dalam pelaksanaan program penguatan karakter kami sebagai direktor asrama mendampingi semua peserta didik. Sebenarnya yang mendampingi peserta didik pembina asrama tetapi kami juga mengusahakan mengikuti program tersebut.

2)Bagaimana sikap peserta didik ketika program penguatan karakter berlangsung?

Untuk kelas X yang baru saja mulai mengikuti program-program sekolah dan asrama memang agak sulit untuk beradaptasi. Tetapi ketua kamar dan pembina asrama membantu peserta didik baru agar segera berorientasi dalam program penguatan karakter. Untuk kelas XI dan XII sudah menjadi suatu kebiasaan dan mereka pun sangat bermotivasi untuk mengikuti program penguatan karakter.

3)Bagaimana kondisi karakter peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya program program penguatan karakter di sekolah ini?

Pengubahan karakter peserta didik membutuhkan jangka waktu yang panjang, tidak bisa mendapatkan hasil dalam jangka waktu pendek. Karena semua kegiatan yang dilakukan bertujuan agar

peserta didik mendapatkan nilai karakter yang baik. Setelah peserta didik mengenyam pendidikan selama satu tahun di sekolah serta di asrama bisa terlihat perbedaan karakternya. Orangtua peserta didik pun sering kali mengatakan hal ini.

4)Strategi apa yang anda pakai dalam mendampingi program penguatan karakter?

Kita memulai kegiatan semua dengan berdoa dan menjelaskan manfaat dari kegiatan tersebut atau apa isi dari kegiatan tersebut. Karena jika peserta didik mengetahui apa yang akan dilaksanakan maka mereka menjadi lebih berpartisipasi.

5)Bagaimana anda mengevaluasi pencapaian penguatan karakter peserta didik?

Kita mengevaluasi kegiatan penguatan karakter dengan hasil pemantauan pembina asramanya dan tally yang diisi selama satu minggu oleh peserta didik dan dikumpul ke pembina asrama. Sehingga kita bisa mengevaluasi perkembangannya. Semua tally dikumpulkan ke kami dan akhir semester kami musyawarhkan dengan orangtua peserta didik.

6)Bagaimana anda memaksimalkan kelas agar mendukung program penguatan karakter di sekolah ini?

Kami selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kegiatannya, kami bisa pakai media,teknologi, reward sesuai dengan kegiatan

yang dilakukan. Yang terpenting buat kita adalah melakukan semua hal ini dengan berdoa dan ikhlas.

7) Bagaimana komunikasi anda dengan peserta didik dan orang tuanya terkait program penguatan karakter peserta didik?

Kami selalu berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtuanya untuk menghindari miskomunikasi diantara kedua pihak. Khususnya selama pembelajaran online kami selalu informasikan orangtua peserta didik tentang semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik agar orangtuanya bisa bekerjasama dengan kita.

3. Informan : Puspita S. (Peserta didik kelas XI-Ketua kamar)

Waktu : Rabu, 25 Mei 2022

Tempat : Zoom Meeting

Hasil Wawancara:

1) Apa yang dilakukan guru atau pembina asrama ketika program penguatan karakter berlangsung?

Pada awal semua kegiatan kami dijelaskan isi programnya. Jika kami ditugaskan sesuatu guru atau pembina kami memberi contoh dulu. Untuk pertemuan mingguan dengan pembina, ada kajian islami atau bertema ahklak-moral.

2) Apakah yang dilakukan guru-pembina asrama untuk mengajak anda untuk berpartisipasi dalam program penguatan karakter?

Waktu pembelajaran offline, pembina asrama datang ke kamar kami masing-masing untuk mengajak kegiatan yang dimulai. Atau jika program kebersamaan ada pengumuman dari microphone didalam asrama. Waktu pembelajaran online, guru menginformasikan tentang pelajaran kepada saya dan orangtua saya. Dan kegiatan asrama juga diinformasikan oleh pembina asrama.

3)Program penguatan karakter apa saja yang sudah anda mengikuti?

Saya sudah ikut semua kegiatan sekolah dan asrama seperti camping, fun friday, one-by-one, kagiatan rutin.

4)Apakah anda senang dengan program penguatan karakter?

Iya,saya senang mengikuti kegiatan yang bermanfaat dan juga tidak membosankan.

5)Apa saja yang anda sudah mendapatkan setelah mengikuti program penguatan karakter?

Setelah saya menjadi ketua kamar , saya merasa lebih dewasa. Saya dipercayai oleh pembina asrama dan direktor asrama untuk menjadi pemimpin kamar saya. Saya merasa bertanggung jawab kepada semua teman sekamar saya. Sebelum saya menjadi ketua kamar saya tidak membangunkan teman saya untuk sholat subuh, tetapi sekarang saya lebih peka dengan teman-teman saya semua.

4. Informan : Fatimah Khasanah, (Pembina Asrama Putri SMA Semesta BBS)

Waktu : 25 Mei 2022

Tempat: Whatsapp

Hasil Wawancara:

1)Kelas berapa yang anda dampingi dalam pelaksanaan program penguatan karakter di sekolah ini?

Saya mendampingi kelas XII C.

2)Bagaimana sikap peserta didik ketika program penguatan karakter berlangsung?

Saya mendampingi kelas XII dan mereka sudah bisa menjalankan semua kegiatan asrama dengan lancar bahkan kegiatan- kegiatan asrama sudah menjadi suatu kebiasaan buat mereka. Namun kadang ada juga mengeluh dengan kegiatan sebab jadwal pembelajaran mereka juga padat karena mempersiapkan ujian nasional.

3)Bagaimana kondisi karakter peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya program program penguatan karakter di sekolah ini?

Saya sudah mendampingi kelas ini 3tahun berturut dan saya menyadari perbedaan mereka waktu pertama masuk asrama. Waktu itu masih sulit untuk mengajak kegiatan tepat waktu, ada juga tidak bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya. Alhamdulillah sekarang jauh lebih bagus keadaan kelas.

4)Strategi apa yang anda pakai dalam mendampingi program penguatan karakter?

Saya lebih memilih menjadi teman mereka daripada menjadi pengasuh. Namun masih ada perbatasan hormat diantara kita. Siswa merasa lebih nyaman jika didekati seperti teman dan jika ada masalah bisa dipecahkan diantara dua orang.

5)Bagaimana anda mengevaluasi pencapaian penguatan karakter peserta didik?

Kita menggunakan tally (kertas catatan/ceklist) untuk memonitoring kegiatan siswa kami. Kami berikan tally kepada setiap siswa dan meminta mereka mengisinya. Dalam catatan tersebut jumlah halaman buku yang mereka baca selama satu minggu, sholat jamaah, one-by-one dengan pembina dll, jika siswa sudah mengikuti kegiatan tersebut maka diceklist catatan tersebut. Sebenarnya kami juga follow-up semua partisipasi siswa dalam kegiatan asrama tetapi salah satu tujuan dari tally ini membuat siswa bertanggung jawab dan jujur dalam menyampaikan tugas-tugasnya.

6)Bagaimana anda memaksimalkan kelas agar mendukung program penguatan karakter di sekolah ini?

Saya selalu tanya pendapat dan opini mereka tentang apapun kita laksanakan atau merencanakan. Biasanya ada ide-ide unik dari siswa sehingga kita bisa merencanakan kegiatan tersebut bersama

siswa. Saya percaya hal ini membuat mereka merasa lebih berharga dan mereka menjadi lebih semangat.

7) Bagaimana komunikasi anda dengan peserta didik dan orang tuanya terkait program penguatan karakter peserta didik?

Dengan adanya one-by-one meeting saya bertemu setiap siswa setiap minggu satu kali atau lebih. Siswa dan saya bisa berkomunikasi lancar sehingga siswa bisa menceritakan hal-hal yang lebih private. Dengan orangtua siswa juga saya selalu berkomunikasi melalui whatsapp, jika ada yang datang ke sekolah saya berusaha bertemu mereka dan saling berbagi informasi tentang siswa.

5. Informan: Raesha Olivia (Peserta didik kelas XII-Ketua kamar)

Waktu : Rabu, 25 Mei 2022

Tempat : Zoom Meeting

Hasil Wawancara:

1) Apa yang dilakukan guru atau pembina asrama ketika program penguatan karakter berlangsung?

Biasanya pembina menagwali kegiatan tanya-tanya kabar kami dan menceritakan isi program. Misal selama kegiatan reading camp, pembina juga ikut membaca buku dengan kami atau saat seminar juga mengikuti dengan kami.

2)Apakah yang dilakukan guru-pembina asrama untuk mengajak anda untuk berpartisipasi dalam program penguatan karakter?

Guru atau pembina asrama kita jika mau mengajak kita ke kegiatan mereka memakai kata-kata lemah lembut, tidak menyuruh. Misal untuk berpartisipasi dalam acara charity, mereka tidak bilang wajib ikut acara ini, tetapi mereka menjelaskan apa manfaat dari charity itu, mengapa kita harus melakukannya dan sebagainya. Jadi, buat kami acara itu bukan hanya suatu kewajiban tetapi sesuatu yang kita memahami tujuannya dan manfaatnya saat kita mengamalkannya.

3)Program penguatan karakter apa saja yang sudah anda mengikuti?

Saya sudah ikut semua kegiatan sekolah dan asrama.

4)Apakah anda senang dengan program penguatan karakter?

Iya, saya senang mengikuti program asrama dan sekolah, dapat ilmu bermanfaat dan saya tertarik.

5)Apa saja yang anda sudah mendapatkan setelah mengikuti program penguatan karakter?

Tahun lalu saya bukan ketua kamar, tapi tahun ini saya ditugaskan untuk menjadi ketua kamar. Sebelum saya jadi ketua kamar juga saya melakukan semua tugas saya tapi saya sadar bahwa masih tidak maksimal. Sebelumnya saya sering terlambat berangkat sekolah atau kadang tidak ikut sholat jamaah. Tetapi sekarang saya tahu, saya harus menjadi contoh kepada teman sekamar saya. Jika saya tidak

ikut program asrama atau sekolah mereka tidak akan berpengaruh baik. Saya merasa saya menjadi lebih berdisiplin setelah masuk asrama dan itu tidak terjadi dalam jangka waktu pendek.

2. SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School

1. Informan : Risa H., M.Pd. (Kepala SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School)

Waktu : Rabu, 27 Mei 2022

Tempat : Zoom Meeting

Hasil wawancara:

1)Apakah semua peserta didik diikutsertakan dalam program penguatan karakter atau hanya untuk kelas tertentu?

Iya, semua peserta didik ikut dalam program penguatan kecuali yang berhalangan seperti sakit dan sebagainya.

2)Apakah ada perbedaan antara program penguatan karakter bagi kelas awal dan kelas lanjut dalam pelaksanaan program penguatan karakter di sekolah ini?

Tidak ada perbedaanya. Untuk kelas awal masih masa orientasi makanya kami mengamati situasi peserta didik baru agar dibantu jika diperlukan.

3)Bagaimana respon peserta didik ketika dilaksanakan program penguatan karakter?

Siswa-siswi kami sangat senang dengan adanya program penguatan karakter khususnya di asrama. Namun sebab adanya Covid19, peserta didik melanjutkan kegiatan dari rumah.

4)Siapa saja guru yang terlibat dalam program penguatan karakter?

Guru wali kelas yang biasanya lebih banyak terlibat dalam program penguatan karakter dibandingkan guru mapel yang lain. Atau guru yang ikut tinggal di asrama juga kadang mengikuti kegiatan siswa. Guru yang lain jarang mengikuti kegiatan asrama karena rata-rata rumahnya pada jauh semua.

5)Apakah ada pelatihan bagi guru terkait program penguatan karakter?

Kita dapat pelatihan dari yayasan setiap awal tahun dan juga setiap akhir semester ada program yang dilakukan oleh perwakilan yayasan dengan para guru, direktor asrama dan pembina asrama.

6)Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup untuk mendukung program penguatan karakter?

Sebenarnya cukup saja tetapi kadang ada kendala seperti jadwal penggunaan lapangan basket-voli bertabrakan dengan peserta didik putra dan putri. Fasilitas sekolah agak terbatas dibandingkan sekolah swasta.

7)Apa saja kegiatan yang ada dalam program penguatan karakter di sekolah ini?

Camping program, Program akhir pekan, Program bimbingan mingguan dengan pembina asrama, Belajar mandiri(etut), Kegiatan rutin asrama.

8)Siapa saja pihak yang terlibat dalam program penguatan karakter di sekolah ini?

Semua peserta didik, guru, direktor asrama, pembina asrama, koordinator yayasan.

9)Kapan kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan?

Untuk tahun pelajaran 2021-2022 semester gasal, camping dilakukan secara online dikarenakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Pandemi Covid19 . Program akhir pekan dilakukan setiap hari sabtu di luar jam pelajaran yaitu setelah jam 13.00. Program bimbingan dengan pembina asrama biasanya dilakukan setelah sholat adzhar atau setelah belajar mandiri malam. Belajar mandiri dimulai pukul 20.00 sampai pukul 21.45.

10)Bagaimana cara mengevaluasi kegiatan-kegiatan dalam program penguatan karakter tersebut?

Kita mengevaluasi kegiatan penguatan karakter dengan hasil pemantauan pembina asramanya dan tally yang diisi selama satu minggu oleh peserta didik dan dikumpul ke pembina asrama. Sehingga kita bisa mengevaluasi perkembangannya.

11)Bagaimana perencanaan program penguatan karakter di sekolah ini?

Di dalam visi sekolah yaitu " Terwujudnya lulusan yang unggul, berlandaskan Imtaq, Iptek, berkarakter dan berorientasi lingkungan” tentu saja itu sudah menggambarkan kesesuaian nilai penguatan pendidikan karakter dengan visi dan misi sekolah dan sesuai dengan tujuan sekolah. Jadi terlihat jelas bahwa pendidikan karakter terintegrasi dengan visi dan misi sekolah, dan jenis-jenis kegiatan yang direncanakan juga mengacu pada visi dan misi sekolah.

12) Bagaimana pengorganisasian program penguatan karakter di sekolah ini?

Kami juga ada agenda rutin yang diadakan setiap awal semester, rapat awal tahun yang diselenggarakan seluruh guru, koordinator yayasan dan direktor asrama. Dalam rapat ini dibahas tentang pembagian tugas guru dalam pembelajaran, penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penanggung jawab masing-masing kegiatan, dan rencana anggaran, program-program asrama yang di rencanakan bersama direktor asrama.

13) Bagaimana pengendalian dan pemantauan program penguatan karakter di sekolah ini?

Monitoring dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator yayasan dibantu direktor asrama. Pencapaian tujuan program penguatan karakter peserta didik dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam program dan dipantau setiap akhir semester. Setiap

minggu di hari tertentu dilakukan rapat mingguan untuk mendata program-program telah dilakukan. Adapun rapat di antara kepala sekolah dengan koordinator yayasan dan direktor asrama , dibedakan rapat dengan para guru.

2. Informan : Miss Fitri (Direktor Asrama Putri) dan Mr Roni (Direktor Asrama Putra)

Waktu : Rabu, 25 Mei 2022

Tempat : Zoom Meeting

Hasil Wawancara:

1)Kelas berapa yang anda dampingi dalam pelaksanaan program penguatan karakter di sekolah ini?

Kami sebagai direktor asrama tidak mendampingi peserta didik tetapi kadang mengikuti program-program agar bisa melakukan pengendalian. Peserta didik didampingi pembina asrama.

2)Bagaimana sikap peserta didik ketika program penguatan karakter berlangsung?

Untuk kelas XI dan XII sudah menjadi suatu kebiasaan dan mereka pun sangat bermotivasi untuk mengikuti program penguatan karakter. Untuk kelas X yang baru saja mulai mengikuti program-program sekolah dan asrama sangat semangat dalam partisipasi semua kegiatan, diantara peserta didik ada juga

yang masih berusaha beradaptasi tetapi tidak banyak. Kakak kamar dan pembina asrama membantu peserta didik baru agar segera berorientasi dalam program penguatan karakter.

3) Bagaimana kondisi karakter peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya program program penguatan karakter di sekolah ini?

Semua orang memiliki karakter berbeda dan proses yang mereka mengalami juga berbeda. Kadang ada peserta didik yang tidak memperlihatkan apa yang dia mendapatkan selama berbulan-bulan mengikuti program penguatan karakter dan ada juga sebaliknya , kita bisa melihat perubahan yang dia alami. Semua proses ini mengambil waktu yang cukup lama. Tapi bisa dikatakan perubahannya kelihatan waktu peserta didik lulus dari sekolah. Orang tua peserta didik pun sering kali menceritakan perubahan anaknya betapa banyak.

4) Strategi apa yang anda pakai dalam mendampingi program penguatan karakter?

Kita memulai kegiatan semua dengan berdoa dan kajian islami serta tema-tema unik, sehingga peserta non-muslim juga bisa memanfaatkan kegiatan kita semua. Kita tidak membedakan berdasarkan ras atau agama peserta didik.

5) Bagaimana anda mengevaluasi pencapaian penguatan karakter peserta didik?

Kita mengevaluasi kegiatan penguatan karakter dengan hasil pemantauan pembina asramanya dan tally yang diisi selama satu minggu oleh peserta didik dan dikumpul ke pembina asrama. Sehingga kita bisa mengevaluasi perkembangannya. Semua tally dikumpulkan ke kami dan akhir semester kami musyawarhkan dengan orangtua peserta didik.

6) Bagaimana anda memaksimalkan kelas agar mendukung program penguatan karakter di sekolah ini?

Kami biasanya mengawali semua program, mulai dengan bertanya tentang kabar peserta didik, sehingga mereka merasa dihargai dan dengan ini kami mencoba memusatkan perhatian mereka pada program yang akan dimulai.

7) Bagaimana komunikasi anda dengan peserta didik dan orang tuanya terkait program penguatan karakter peserta didik?

Kami selalu berkomunikasi dengan peserta didik dan orangtuanya untuk menghindari miskomunikasi diantara kedua pihak. Khususnya selama pembelajaran online kami selalu informasikan orangtua peserta didik tentang semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik agar orangtuanya bisa bekerjasama dengan kita.

3. Informan : Sarah M. (Peserta didik kelas XI-Kakak kamar)

Waktu : Rabu, 27 Mei 2022

Tempat : Zoom Meeting

Hasil Wawancara:

1) Apa yang dilakukan guru atau pembina asrama ketika program penguatan karakter berlangsung?

Pada awal semua kegiatan kami mulai dengan berdoa dan pembina atau direktor asrama menjelaskan isi program. Pembina asrama biasanya mengikuti kegiatan bersama kita.

2) Apakah yang dilakukan guru-pembina asrama untuk mengajak anda untuk berpartisipasi dalam program penguatan karakter?

Waktu pembelajaran online, guru menginformasikan tentang pelajaran kepada saya dan orangtua saya. Dan kegiatan asrama juga diinformasikan oleh pembina asrama. Pembina asrama setiap hari chat saya dan ingatkan tally saya. Waktu pembelajaran offline, pembina asrama biasanya datang ke kamar kami masing-masing untuk mengajak kegiatan yang dimulai. Misalkan sebelum sholat subuh jamaah, pembina asrama datang dan membangunkan kami untuk sholat dan kadang kami minta dibangunkan untuk sholat tahajjud.

3) Program penguatan karakter apa saja yang sudah anda mengikuti?

Saya hampir sudah ikut semua kegiatan sekolah dan asrama seperti camping, one-by-one, kegiatan rutin asrama.

4) Apakah anda senang program penguatan karakter?

Iya, saya senang saat diadakan program seperti ini. Tetapi waktu pembelajaran masih online jaringan internet saya tidak bagus dan saya ketinggalan dari beberapa program.

5) Apa saja yang anda sudah mendapatkan setelah mengikuti program penguatan karakter?

Setelah saya menjadi kakak kamar, saya merasa lebih bertanggungjawab. Walaupun saya tidak mempunyai adik kandung, saya lihat semua adik kamar saya seperti adik saya sendiri. Saya ingin membantu mereka agar mereka bisa beradaptasi cepat dengan sekolah dan asrama. Saya merasa lebih peduli dengan lingkungan saya.

4. Informan : Hendy M. (Pembina Asrama Putra Sman Banua Kalsel BBS)

Waktu : 27 Mei 2022

Tempat: Whatsapp

Hasil Wawancara:

1) Kelas berapa yang anda dampingi dalam pelaksanaan program penguatan karakter di sekolah ini?

Saya mendampingi kelas XI A.

2) Bagaimana sikap peserta didik ketika program penguatan karakter berlangsung?

Untuk kelas XI, mereka sudah terbiasa dengan kegiatan asrama dan sudah menjadi suatu kebiasaan buat mereka. Bahkan mereka sendiri menanyakan sebelum kegiatan dimulai. Untuk kegiatan Islami, pastinya yang non Muslim tidak ikut tetapi mereka tetap bertoleransi kepada teman-temannya dan sebaliknya juga. Saya pun mengadakan kegiatan lain buat mereka yang non muslim.

3) Bagaimana kondisi karakter peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya program program penguatan karakter di sekolah ini?

Tahun lalu saya mendampingi kelas yang sama yaitu kelas X A, dan tahun ini mereka hampir selesai kelas XI. Saya sendiri bisa membandingkan karakter siswa-siswa di kelas saya. Mulai dari sikap mengerjakan tugas yang diberikan atau partisipasi dalam kegiatan asrama mereka sudah jauh lebih beda. Saya berfikir program yang kita melaksanakan dengan berdisiplin mulai memberi hasil yang baik.

4) Strategi apa yang anda pakai dalam mendampingi program penguatan karakter?

Saya berusaha untuk lebih bergaul dengan semua siswa saya. Karena jika mereka menganggap saya seperti teman mereka semua proses kegiatan akan menjadi lebih efektif. Saya tidak pernah marah kepada siswa saya, jika ada masalah saya langsung saja menanyakan kepada siswa bersangkutan dan tidak

menyebarkan masalahnya ke orang lain sebelum mengobrol dengan siswa tersebut.

5) Bagaimana anda mengevaluasi pencapaian penguatan karakter peserta didik?

Kami ada tally (kertas catatan/ceklist) untuk semua siswa kami. Kami berikan tally kepada setiap siswa dan meminta mereka mengisinya. Tally itu merupakan ceklist dari apa yang siswa melakukan dalam satu minggu terakhir. Di tally sudah ada indikatornya juga. Misal ada setor hafalan, sholat jamaah, meeting mingguan dengan pembina dll, jika siswa sudah mengikuti kegiatan tersebut maka diceklist catatan tersebut. Hari minggu kami mengumpulkan tally nya dan bisa lihat apa yang siswa sudah melakukan.

6) Bagaimana anda memaksimalkan kelas agar mendukung program penguatan karakter di sekolah ini?

Saya berusaha siswa tidak membosankan dengan satu kegiatan maka saya setiap minggu cari topik yang bisa menarik perhatian mereka semua.

7) Bagaimana komunikasi anda dengan peserta didik dan orang tuanya terkait program penguatan karakter peserta didik?

Saya setiap minggu ada one-by-one meeting dengan setiap siswa dan pertemuan ini kami berdua aja sehingga siswa bisa membagi hal-hal yang dia tidak bisa ceritakan diantara teman-temannya.

Dan juga setiap 1bulan sekali ada jadwal pulang dan orangtua siswa dataang untuk menjemput siswa, waktu itu saya berusaha bertemu dan menyapa semua orangtua siswa sekalian memberi informasi tentang siswa.

5.Informan : Muhammad Agus S.. (Peserta didik kelas XII-Ketua kamar)

Waktu : Rabu, 27 Mei 2022

Tempat : Zoom Meeting

Hasil Wawancara:

1)Apa yang dilakukan guru atau pembina asrama ketika program penguatan karakter berlangsung?

Pembina kami biasanya ikut semua program kami dan kami senang kalau beliau ikut. Beliau menjelaskan apa yang harus kami lakukan dan mencontohkan juga.

2)Apakah yang dilakukan guru-pembina asrama untuk mengajak anda untuk berpartisipasi dalam program penguatan karakter?

Selama pembelajaran online, kami diinformasikan tentang jadwal pelajaran dan kegiatan kebiasaan. Saya juga dimimnta mengisi tally mingguan dan diminta oleh pembina saya. Waktu pembelajaran offline juga, pembina kami selalu mengajak mengobrol tentang rencana kegiatan mingguan, sebelum beberapa hari dilaksanakannya.

3)Program penguatan karakter apa saja yang sudah anda mengikuti?

Saya selalu ikut semua kegiatan sekolah dan asrama. Selama pembelajaran online saya pernah tidak mengikuti seminar dan pertemuan mingguan dengan pembina sebab jaringan internet yang tidak stabil.

4)Apakah anda senang program penguatan karakter?

Iya, saya merasa senang dengan mengikuti program-program semua.

5)Apa saja yang anda sudah mendapatkan setelah mengikuti program penguatan karakter?

Setelah saya menjadi ketua kamar , saya merasa lebih bertanggungjawab dan peduli dengan teman saya sekamar dan juga teman sekelas. Sebelumnya saya tidak mengecek teman saya apakah dia sudah mengikuti sholat jamaah atau pengajian malam karena saya berfikir jika dia tidak ikut itu urusan dia. Sekarang saya berfikir jika dia tidak ikut,bisa jadi dia ada masalah atau lupa jadwalnya. Saya merasa saya harus mengingatkan teman-teman saya karena saya harus peduli dengan teman saya yang saya berbagi ruang kamar sama. Jika tidak, saya akan bertanggung jawab atas kelakuan mereka juga,karena saya dipercayai oleh pembina untuk memimpin teman sekamar saya.

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI

Observasi SMA Semesta BBS

15 Maret 2022, Kegiatan Pertemuan Mingguan dengan Pembina Asrama:

Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap minggu. 15 Maret 2022, peneliti berobservasi di asrama putri. Pembina asrama (Fatimah K.) mengajak peserta didik kelas XII-C. Untuk pertemuan ini pembina membagi kelas 2 part sehingga kegiatannya menjadi lebih intensif. Ada 12 peserta didik dalam group pertama. Semua peserta didik dan pembina asrama mengumpul di ruang Quite Room tepat waktu dan kajiannya dimulai. Pembina memulai pertemuan dengan menanyakan kabar peserta didik dan apa yang mereka melakukan di sekolah hari ini sambil bercanda-candaan. Setelah itu menjelaskan apa yang beliau membahas hari ini. kajiannya seperti diskusi , peserta didik selalu diminta opininya dan partisipasinya jadi bukan seperti ceramah. Akhir pertemuan pembina mengingatkan mengisi tally(catatan ceklist) mereka. pembina juga mempersiapkan cemilan untuk para peserta didik, akhir pertemuan mereka makan sambil lanjutkan mengobrol santai bersama sama. Kegiatan dilaksanakan seperti direncanakan sebelumnya.

18 Mei 2022, Kegiatan Camping:

Kegiatan mulai dengan sholat tahajjud lalu dilanjutkan sholat subuh. Karena kegiatan ini dilakukan secara online, maka pembina hanya menelpon peserta didik untuk membangunkan sholat. Setelah sholat ada penghafalan surah dan istirahat. Peserta didik diberi waktu untuk istirahat, sarapan mandi dll. Program lanjut lagi jam 8 dengan senam pagi. Peserta didik ikut zoom meeting dan mengikuti pengarahan pembina. Setelah itu ada 1 jam membaca buku. Ketika reading camp berlangsung, siswa terlihat antusias membaca buku. Para siswa didampingi pembina asramanya masing-masing membaca buku yang diberi oleh pihak sekolah. Semua peserta didik mengikuti kegiatan dengan on camera. Setelah selesai jam membaca peserta didik diminta menuliskan summary pendek tentang buku yang dibacanya. Setelah jam membaca buku ada istirahat untuk menunaikan sholat Duha bagi yang Muslim, kemudian program dilanjutkan dengan seminar yang bertema kepribadian yang lebih baik. Narasumber seminar adalah seorang psikolog. Setelah seminar peserta didik diberi istirahat untuk sholat dzhur dan makan siang. Setelah istirahat ada permainan online dan pemenang diberi hadiah. Kemudian ada Quiz tentang buku yang dibaca oleh peserta didik dan juga mengenai isi seminar tadi siang. Quiz tersebut dilakukan online di Kahoot sehingga peserta didik mengikuti bersama-sama. Pemenang quiz juga diberi hadiah. Camping ini diakhiri oleh

pembina untuk hari pertama dan akan berlanjut selama 3 hari. Waktu pembelajaran masih offline program ini dilakukan 5 hari hari dan kegiatannya sampai malam. Karena saat ini peserta didik hanya bisa mengikuti melalui zoom meeting, keegiatan yang bisa dilaukan terbatas. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal.

Observasi SMAN Banua Kalsel

21 Mei 2022, Kegiatan Program Akhir Pekan:

Program ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. 21 Mei 2022, peneliti berobservasi kegiatan asrama putri melalui whatsapp videocall. Direktur asrama putri mengadakan lomba baca-tulis puisi. Tema puisinya kasih sayang ibu. 2 minggu sebelum acara dilakukan semua peserta didik diberitahu dan yang ingin mengikuti lomba tersebut bisa submit puisinya sampai tanggal tertentu. Ada 12 peserta didik yang mengikuti lomba dan yang lainnya mengikuti sebagai penonton. Acara dilaksanakan di audio visual room. Semua peserta didik berkumpul di AVR dan lomba baca puisi dimulai. Semua peserta didik mempersiapkan puisi dan instrumental music dengan bagus. Setelah semua peserta selesai membaca puisi, juri menilai semua. Juri terdiri dari direktur asrama, guru yang sedang tinggal di asrama dan 2 pembina asrama. Penonton juga sangat bermotivasi untuk support teman-temannya. Setelah juri menilai semua, ada 3 peserta

terpilih. Tiga-tiganya diberi hadiah sebagai penghargaan. Acara selesai dan semua peserta kembali ke asrama. Kegiatan dilaksanakan dengan sebagaimana direncanakan.

20 Mei 2022, Kegiatan Pertemuan Mingguan dengan Pembina Asrama:

Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap minggu. 20 Mei 2022, peneliti berobservasi kegiatan asrama putra melalui whatsapp. Pembina asrama mengajak peserta didik untuk kegiatan jam 16.30 yaitu setelah peserta didik pulang dari sekolah. Semua peserta didik berkumpul di musholla asrama tepat waktu. Pembina mulai kajiannya dengan berdoa dan menanyakan kabar mereka semua. Kajian kali ini bertema pengorbanan. Pembina menanyakan ke semua peserta apa yang mereka memahami dari kata tersebut, sebagian dari mereka menjawab dan kajiannya berlanjut dengan diskusi. Akhir pertemuan pembina mengingatkan mengisi tally(catatan ceklist) mereka. Pembina juga mempersiapkan cemilan untuk para peserta didik, akhir pertemuan mereka makan sambil lanjutkan mengobrol santai bersama sama. Kegiatan dilaksanakan seperti direncanakan sebelumnya.

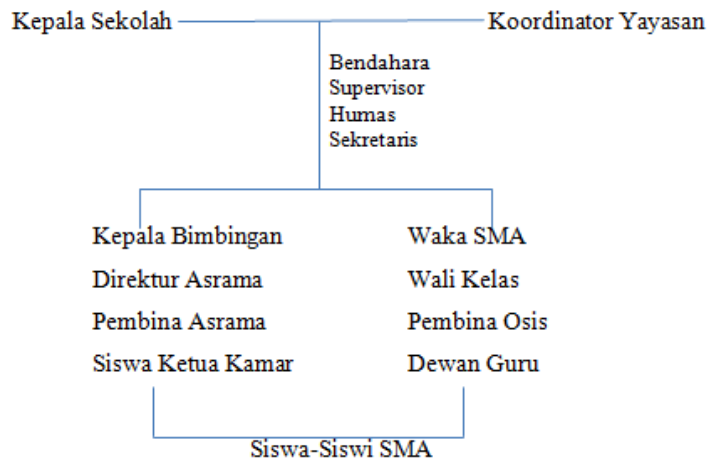
LAMPIRAN IV

Struktur Organisasi SMA Semesta BBS

Struktur Organisasi SMA Semesta BBS

Yayasan Al Firdaus

Komite Sekolah



LAMPIRAN V

Struktur Organisasi SMA Banua BBS

Struktur Organisasi SMA Semesta BBS



LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI

Tally /Catatan Mingguan Peserta didik

| Name | WEEKLY PERFORMANS | | | | | | | | |
|------|-------------------|-------|---------------|----------------------|--------------------|--------------|-------|-------|----------------------|
| NAME | Week | MONTH | Setor Hafalan | Questions you solved | One by one meeting | Reading Book | Quran | Dzikr | Meeting with pembina |
| | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI



Kegiatan pertemuan mingguan dengan pembina asrama



Suasana Belajar Mandiri Malam



Kegiatan cooking kelas dengan pembina asrama



Acara Charity (donasi untuk anak yatim)



Pertemuan mingguan dengan pembina asrama



Belajar mandiri pagi

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ayse Guner
2. Tempat & Tanggal Lahir : Turkey, 02
Desember 1997
3. NIM : 2003038011
4. Alamat Rumah : BSB City, Graha
Taman Pelangi RW03-Rt03
5. Hp : 082153833861
6. E-mail :
aysegunrrr@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. 2003 -2008 Alpullu Seker Elementary School
2. 2008 -2011 Alpullu Seker Junior High School
3. 2011 -2015 Corlu Mimar Sinan High School
4. 2015 -2016 Semarang State University
Indonesian Language Course
5. 2016 -2020 Antasari State Islamic University
Banjarماسin,English Education Department

Semarang, 13 Juli 2022

Ayse Guner
NIM: 2003038011